

**Seri DPK 05.01.04**

**ARAH DASAR KEUSKUPAN SURABAYA  
2010-2019**



**BIDANG SUMBER**  
(Katekese, Liturgi, Kerasulan Kitab Suci)

**PENGANTAR**

Buku Bidang Sumber ini berisi penjelasan *unsur-unsur* terkait dengan tiga bidang pastoral yang termasuk dalam rumpun Bidang Sumber, yakni *Katekese, Liturgi* dan *Kerasulan Kitab Suci*. Penjelasan unsur-unsur ini akan membantu setiap perangkat pastoral dalam upaya memahami, merencanakan dan mewujudkan rumusan setiap prioritas program dalam suatu kegiatan pastoral hidup menggereja.

Dinamika hidup menggereja ini berawal dari **Tritugas Kristus** yaitu **Imam, Nabi** dan **Raja** (Gembala) yang diresapi dan diimban serta dilaksanakan oleh para rasul (Gereja Perdana). Hidup Gereja Perdana sebagai warisan luhur para rasul yang dibimbing oleh Roh Kudus ini terus bergerak dan berkembang (*bdk. Kis.2:41-47*) menjadi **Pancatugas Gereja** yaitu **Liturgia** (liturgi), **Kerygma** (pewartaan), **Diakonia** (pelayanan), **Martyria** (kesaksian), **Koinonia**(persekutuan).

Tritugas Kristus berkembang menjadi Pancatugas Gereja dalam Arah Dasar Keuskupan Surabaya dirumpunkan menjadi bidang-bidang pastoral dan pelaksanaannya di paroki menjadi seksi-seksi Dewan Pastoral Paroki (DPP). Alur perumpunannya sebagai berikut:

Tritugas Kristus	Pancatugas Gereja	Bid. Pastoral	Seksi DPP
<b>Imam</b>	<b>Liturgia</b>	Bid. Sumber	Liturgi
			Katekese
			KKS
<b>Nabi</b>	<b>Martyria</b> <b>Diakonia</b>	Bid. Kerasulan Khusus	KKM
			Komsos
			Pendidikan
		Bid. Kerasulan Umum	Kerawam
			PSE
			HAK
<b>Raja</b> (Gembala)	<b>Koinonia</b>	Bid. Pembinaan	Keluarga
			BIAK
			REKAT
			OMK
Tritugas Kristus	Pancatugas Gereja	Bid. Pastoral	Seksi DPP

### ***Arah Dasar Keuskupan Surabaya***

---

Tujuan penyusunan buku bidang sumber ini, *pertama* untuk meningkatkan pemahaman yang tepat tentang hakikat, isi, rumusan-rumusan, bidang pastoral, prioritas bidang pastoral dan nilai yang dihayati. *Kedua*, diharapkan buku ini dapat membantu ketua DPP Bidang Sumber dan perangkat bidang pastoral terkait dalam mengelola prioritas program kegiatan, sehingga seluruh perangkat pastoral memiliki keserempakan gerak dan semangat yang sama dalam mewujudkan cita-cita bersama membangun Gereja Persekutuan di Keuskupan Surabaya.

Atas dasar latar belakang pemikiran ini, maka diterbitkanlah buku Bidang Sumber sebagai salah satu sarana memperkaya pemahaman yang dibutuhkan. Kami sadar bahwa buku Bidang Sumber ini masih jauh dari sempurna. Namun kami berharap semoga buku Bidang Sumber ini mampu memberikan informasi dan inspirasi bagi ketua DPP Bidang Sumber dan seluruh perangkat pastoral terkait atau siapa saja yang ingin mewujudkan setiap prioritas program Bidang Sumber Arah Dasar di setiap wilayah dan kelompok umat beriman di Keuskupan Surabaya.

Kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang turut serta berpartisipasi dalam mendukung terbitnya buku ini. Semoga segala upaya dan niat baik kita semua dalam mewujudkan cita-cita bersama senantiasa diteguhkan dan dibimbing Roh Kudus.

Selamat berkarya

Tuhan memberkati,

**RD. Agustinus Tri Budi Utomo**

**Vikjen.**

**DAFTAR ISI**

- Cover	
- Pengantar .....	1
- Daftar Isi .....	3
- BIDANG SUMBER .....	7
1. Mengapa disebut Bidang Sumber? .....	7
2. Bidang Pastoral apa saja yang masuk dalam rumpun 'Sumber'? .....	7
1. Katekese .....	7
2. Liturgi .....	7
3. Kerasulan Kitab Suci .....	7
I. BIDANG PASTORAL KATEKESIS .....	7
1. Nama Bidang Pastoral Keluarga .....	7
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i> .....	7
➤ Di tingkat <i>Paroki</i> .....	7
2. Pengertian Pastoral Katekese .....	7
➤ Arti kata .....	7
➤ Penggunaan dalam Kitab Suci .....	8
➤ Penggunaan dalam konteks pastoral .....	8
3. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi Katekese? .....	8
1. Katekese dalam Dokumen Gereja .....	8
a. Direktorium Kateketik Umum (1971) .....	8
b. Evangelii Nuntiandi .....	9
c. Catechesi Tradendae .....	9
2. Katekese dalam Kitab Suci .....	10
4. Siapa subyek Katekese? .....	10
5. Apa unsur-unsur yang diajarkan Gereja dalam Katekese? .....	10
6. Apa saja prinsip-prinsip dalam Katekese? .....	10
7. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral Katekese? .....	12
8. Dan apa NILAI yang dihayati ? .....	12
9. Apa yang <i>dimaksud</i> dengan <i>kuantitas</i> dan <i>kualitas</i> ? .....	13
10. Apa <u>kaitan</u> <i>kuantitas</i> dan <i>kualitas</i> dalam <u>pengembangannya</u> ? ....	13
11. Siapa yang <i>dimaksud</i> dengan ' <i>orang yang terlibat</i> '? .....	13
12. Apa saja UNSUR-UNSUR / KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan program (1) .....	13
13. Mengapa seluruh program diresapi dengan peningkatan penghayatan akan ' <i>keseediaan untuk berkembang sebagai murid</i> '? .....	14
14. Apa saja UNSUR-UNSUR / KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan program (2) .....	15

## **Arah Dasar Keuskupan Surabaya**

---

15. Mengapa seluruh program diresapi dengan peningkatan penghayatan akan <i>'Kepedulian akan pendewasaan iman segenap umat'</i> ? .....	16
16. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Katekese? .....	17
II. BIDANG PASTORAL LITURGI .....	18
1. Nama Bidang Pastoral Liturgi .....	18
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i> .....	18
➤ Di tingkat <i>Paroki</i> .....	18
2. Pengertian Liturgi.....	18
3. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi Liturgi? .....	18
➤ <i>Sacrosanctum Concilium</i> .....	18
4. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral Liturgi? .....	19
5. Dan apa NILAI-NILAI yang dihayati? .....	20
6. Apa saja UNSUR-UNSUR yang perlu diperhatikan dalam kegiatan <i>'pembinaan liturgi'</i> ? .....	20
7. Siapa saja yang <i>dimaksud</i> dengan <i>'para pelayan dan petugas liturgi'</i> ? .....	20
8. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program (1) .....	21
9. Mengapa nilai <i>'menjadi pelayan'</i> merupakan nilai penting yang mesti dihayati dalam pembinaan liturgi? .....	21
10. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program (2) .....	22
11. Mengapa nilai <i>'menjadi umat yang berkomitmen dan rendah hati'</i> merupakan nilai penting yang mesti dihayati? .....	24
12. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Liturgi .....	24
III. BIDANG PASTORAL KERASULAN KITAB SUCI .....	25
1. Nama Bidang Pastoral Remaja .....	25
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i> .....	25
➤ Di tingkat <i>Paroki</i> .....	25
2. Pengertian Kerasulan Kitab Suci .....	25
3. Tujuan Kerasulan Kitab Suci .....	26
4. Kerasulan Kitab Suci ini tugas dan tanggungjawab siapa? .....	26
5. Apa dasar/landasan teologis adanya Seksi Kerasulan Kitab Suci? .....	26
6. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Kerasulan Kitab Suci? .....	26
7. Dan apa NILAI-NILAI yang dihayati?.....	27
8. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Program (1) .....	27

## **Arah Dasar Keuskupan Surabaya**

---

9. Mengapa ' <i>keinginan untuk tahu dan lebih dekat pada Yesus</i> ' merupakan NILAI penting yang mesti dihayati? .....	28
10. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Program (2) .....	28
11. Mengapa ' <i>kebahagiaan melihat orang lain berkembang</i> ' merupakan NILAI penting yang mesti dihayati? .....	29
12. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Kerasulan Kitab Suci? .....	29
<b>SEMBILAN LANGKAH MENGELOLA PRIORITAS PROGRAM ARDAS</b> .....	31
1. PENGANTAR .....	31
1.1. Situasi kita, bagaimana menyongsong jaman baru .....	31
1.2. Yang jelas, kita belajar bersama .....	32
1.3. Kita mau mengembangkan budaya 'baru' .....	33
1.4. Persoalan yang muncul .....	34
1.5. Pertanyaan mendasar .....	34
2. METODE 'SEMBILAN LANGKAH PENGELOLAAN PRIORITAS PROGRAM'	
2.1. LANGKAH 1 : .....	35
' <i>Membuat Analisis Kebutuhan dan Permasalahan / ISU STRATEGIS</i> '	
2.1.1. Pengertian ' <i>Analisis Kebutuhan dan Permasalahan</i> ' .....	35
2.1.2. Proses ' <i>Analisis Kebutuhan dan Permasalahan</i> ' .....	36
2.2. LANGKAH 2 : ' <i>Merumuskan IDE DASAR</i> ' .....	36
2.2.1. Pengertian ' <i>Merumuskan IDE DASAR</i> ' .....	36
2.2.2. Proses ' <i>Merumuskan IDE DASAR</i> ' .....	37
2.3. LANGKAH 3 : ' <i>Merumuskan 'TUJUAN atau Target</i> ' .....	37
2.3.1. Pengertian ' <i>Merumuskan 'TUJUAN atau Target</i> ' .....	37
2.3.2. Proses ' <i>Merumuskan 'TUJUAN atau Target</i> ' .....	37
2.4. LANGKAH 4 : ' <i>Merumuskan 'SUBYEK SASARAN</i> ' .....	38
2.4.1. Pengertian ' <i>Merumuskan 'SUBYEK SASARAN</i> ' .....	38
2.4.2. Proses ' <i>Merumuskan 'SUBYEK SASARAN</i> ' .....	38
2.5. LANGKAH 5 : ' <i>Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN</i> ' .....	38
2.5.1. Pengertian ' <i>Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN</i> ' .....	38
2.5.2. Proses ' <i>Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM</i> ' .....	38
2.6. Langkah 6 : ' <i>Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI</i> ' .....	39
2.6.1. Pengertian ' <i>Merumuskan 'Model, Metode dan Materi</i> ' .....	39
2.6.2. Proses ' <i>Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI</i> ' .....	39
2.7. Langkah 7 : ' <i>Merumuskan 'WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan</i> ' .....	40
2.7.1. Pengertian ' <i>Merumuskan 'Waktu dan Tempat Pelaksanaan</i> ' .....	40
2.7.2. Proses ' <i>Merumuskan 'WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan</i> ' .....	40
2.8. Langkah 8 : ' <i>Merumuskan 'TIM PELAKSANA</i> ' .....	40

## ***Arah Dasar Keuskupan Surabaya***

2.8.1. Pengertian Merumuskan ‘Tim Pelaksana’ .....	40
2.8.2. Proses Merumuskan ‘Tim Pelaksana’ .....	40
2.9. Langkah 9 : Merumuskan ‘PENGELOLAAN DANA’ .....	41
2.9.1. Pengertian Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ .....	41
2.9.2. Proses Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ .....	41
01. Pemasukan .....	42
02. Pengeluaran .....	42
03. Rekapitulasi .....	42
CONTOH FORMAT MENYUSUN PROGRAM KERJA VISIONER ‘ARDAS’ ....	43
CONTOH LEMBAR PROGRAM KERJA .....	43
CONTOH FORMAT MENYUSUN SEBUAH PROPOSAL .....	44
CONTOH FORMAT MENYUSUN SEBUAH LPJ .....	46
• Pengertian Laporan Kegiatan .....	46
• Pentingnya Laporan Kegiatan .....	46
• Macam Laporan Kegiatan .....	46
• Sistematika Laporan .....	46
1. Pendahuluan .....	47
2. Isi Laporan .....	47
3. Penutup .....	47
MONITORING DAN EVALUASI .....	48
1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi (Monev) .....	48
1.1. Monitoring .....	48
1.2. Evaluasi .....	48
2. Kegunaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) .....	48
Lembar Kerja MONEV .....	49
A. Tingkat Kontribusi .....	50
B. Tingkat Penghayatan Nilai .....	51
C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama .....	52
❖ Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus .....	52
❖ Kolom Dewasa dalam iman .....	53
❖ Kolom Guyub .....	53
❖ Kolom Penuh Pelayanan .....	54
❖ Kolom Misioner .....	55
D. Hal-hal penting dan Mendesak .....	56
E. Saran dan usulan .....	56
Lembar Rekapitan .....	57
RUMUSAN PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP...	58
Catatan .....	60

## BIDANG SUMBER

### 1. Mengapa disebut Bidang Sumber?

➤ Karena :

1. Mengenalkan, membimbing, dan mengarahkan seluruh umat beriman pada sumber-sumber iman
2. Kekhususan program-programnya terarah dan bersentuhan dengan pembinaan iman, mengembangkan ajaran dan tradisi katolik; mempersiapkan sejumlah (*kuantitas*) kader yang bermutu (*kualitas*) baik dari segi pengetahuan maupun segi ketrampilan kepada seluruh umat beriman yang berjuang di tengah dunia dalam menghadapi situasi dan tantangan jaman.

### 2. Bidang pastoral apa saja yang masuk dalam rumpun 'Sumber'?

➤ Ada *tiga bidang pastoral* yang termasuk dalam rumpun bidang Sumber, yaitu:

1. **Katekese**
2. **Liturgi**
3. **Kerasulan Kitab Suci**

## I. BIDANG PASTORAL KATEKESE

### 1. Nama Bidang Pastoral Katekese :

- Di tingkat *Keuskupan*,  
Bidang Pastoral Katekese merupakan **Komisi Kateketik**.
- Di tingkat *Paroki*,  
Bidang Pastoral Katekese merupakan **Seksi Katekese**.

### 2. Pengertian Pastoral Katekese

➤ **Arti kata**

**Katekese** berasal dari kata bahasa Latin, *catechein* (kt. Kerja) dan *catechesis* (pengajaran-kt. Benda). Akar katanya adalah *kat* dan *echo*. **Kat** artinya keluar, ke arah luas dan **echo** artinya gema/gaung. Berarti makna profan dari katekese adalah suatu gema yang diperdengarkan/disampaikan ke arah luas/keluar. Gema dapat terjadi jika ada suara yang penuh dengan keyakinan dan gema tidak pernah berhenti pada satu arah,

maka katekese juga harus dilakukan dengan penuh keyakinan dan tidak pernah berhenti pada satu arah.

➤ **Penggunaan dalam Kitab Suci**

Dalam kitab suci juga terdapat kata katekese, terutama pada:

- Luk 1:4 (diajarkan)
- Kis 18:25 (pengajaran dalam jalan Tuhan)
- Kis 21:21 (mengajar)
- Rm 2:18 (diajar)
- 1 Kor 14;19 (mengajar)
- Gal 5:6 (pengajaran)

➤ **Penggunaan dalam konteks pastoral**

Katekese dimengerti sebagai pengajaran, pendalaman, dan pendidikan iman agar seorang kristen semakin dewasa dalam iman, jadi katekese biasanya diperuntukan bagi orang-orang yang sudah dibaptis di tengah umat yang sudah kristen. Dengan kata lain katekese adalah *usaha-usaha dari pihak Gereja untuk menolong umat agar semakin memahami, menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya terdapat unsur pewartaan, pengajaran, pendidikan, pendalaman, pembinaan pengukuhan serta pendewasaan.*

**3. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi Katekese?**

➤ Ada 2 unsur dasar / landasan teologis Katekese

**1. Katekese dalam Dokumen Gereja**

**a. Direktorium Kateketik Umum (1971)**

- Katekese merupakan salah satu bentuk pelayanan sabda, yang bertujuan membuat iman umat hidup, dasar, dan aktif lewat cara pengajaran.(DKU. 17)
- Dalam ruang lingkup kegiatan pastoral, istilah katekese diartikan sebagai karya gerejani, yang menghantarkan kelompok maupun perorangan kepada iman yang dewasa.(DKU. 21)
- Katekese terpadu dengan karya-karya pastoral Gereja yang lain, tetapi sifat khasnya, yakni sebagai inisiasi, pendidikan, dan pembinaan, tetap dipertahankan. (DKU. 31)

- Isi katekese adalah wahyu Allah, misteri Allah dan karya-karya-Nya yang menyelamatkan, yang terjadi dalam sejarah umat manusia. (DKU. 37)

**b. Evangelii Nuntiandi**

- Evangelisasi adalah rahmat dan panggilan khas Gereja, merupakan jati dirinya yang paling dasar. Gereja ada untuk mewartakan injil.(EN. 14)
- Bagi Gereja penginjilan berarti membawa Kabar Baik kepada segala tingkat kemanusiaan, dan melalui pengaruh Injil mengubah umat manusia dari dalam dan membuatnya menjadi manusia baru.(EN. 18)
- Injil harus diwartakan melalui kesaksian hidup(EN. 21)
- Kabar Baik yang diwartakan dengan kesaksian hidup cepat atau lambat haruslah diwartakan dengan Sabda Kehidupan. Dan segi yang penting dari pewartaan Sabda Kehidupan adalah kotbah dan katekese.(EN. 22)

**c. Catechesi Tradendae**

- Penyelenggaraan katekese oleh Gereja selalu dipandang sebagai salah satu tugas yang amat penting, yang disadari oleh tugas perutusan dari Yesus sendiri kepada para murid-Nya (CT. 1)
- Katekese yang otentik seluruhnya berpusat pada Kristus (CT. 5)
- Katekese ialah pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umum-nya diberikan secara organis dan sistematis, dengan maksud menghantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen.(CT. 18)
- Dalam konteks ini katekese dimengerti sebagai pengajaran, pendalaman, dan pendidikan iman agar seorang Kristen semakin dewasa dalam iman, tetapi Dewasa ini katekese juga dimengerti sebagai pengajaran sekaligus latihan-latihan bagi para calon baptis, atau kita kenal dengan istilah katekese baptis dan katekese mistagogi.

## **2. Katekese dalam Kitab Suci**

Dasar katekese adalah “penugasan Kristus kepada para rasul dan pengganti-pengganti mereka” (Mat 28 : 19-20)

Yesus mengutus para rasul untuk “pergi”, “menjadikan semua bangsa murid-Ku”, “baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”, dan “ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”.

Dalam tafsir Injil Matius dijelaskan bahwa *tugas para rasul mencakup pewartaan awal kepada orang yang belum mengenal Tuhan, pengajaran kepada para katekumen, dan pengajaran kepada orang yang telah menjadi anggota Gereja agar iman mereka lebih mendalam*

## **4. Siapa subyek Katekese?**

Katekese adalah karya Gereja yang mendasar. Gereja dipanggil untuk melanjutkan tugas Yesus, Sang Guru, dan diutus menjadi pengajar iman, dengan dijiwai oleh Roh Kudus.

➤ Oleh karena itu subyek katekese adalah **Gereja**.

## **5. Apa unsur-unsur yang diajarkan Gereja dalam Katekese?**

- Iman yang diajarkan oleh Gereja dalam iman yang dihidupi oleh Gereja itu sendiri, meliputi:
1. Pemahaman tentang Allah & rencana penyelamatan-Nya
  2. Pandangan tentang manusia adalah ciptaan yg paling mulia
  3. Warta Kerajaan Allah
  4. Harapan dan Kasih

## **6. Apa saja prinsip-prinsip dalam Katekese?**

- Ada beberapa prinsip, yakni:
1. Usaha katekese merupakan tanggung jawab seluruh umat sebagai Gereja
  2. Usaha katekese mementingkan “*proses*” (bukan hasil yang langsung/”*instan*”). Dengan kata lain: yang lebih utama adalah bukan “*target*”/”*hasil*” yang sudah dicapai, melainkan “*proses*” menuju/memperoleh hasil.
  3. Peserta katekese sebagai “*subyek*”/pelaku yang berperan dalam proses.

4. Katekese membantu orang menghayati imannya dalam situasi aktual (orang mampu mewujudkan imannya secara konkrit dalam hidup/ada integritas antara iman dan hidup bersama orang lain).
5. Katekese berupaya mendorong umat untuk membangun relasi yang harmonis dengan Tuhan, sesama maupun lingkungannya. Dalam hal ini, proses katekese yang bertujuan mematangkan dan mendewasakan iman harus dilaksanakan secara sadar dan terencana dengan penuh tanggung jawab (tidak “improvisasi”)
6. Katekese harus memperhitungkan situasi peserta (latar belakang, psikologi, minat, kebutuhannya). Katekese harus menjadi lebih kontekstual.
7. Proses katekese adalah proses pendidikan iman yang membebaskan. Dalam proses katekese setiap pribadi dihargai martabatnya sederajat, dimana setiap orang bebas mengungkapkan pengalaman imannya tanpa rasa takut. Dalam hal ini setiap pengalaman iman dari masing-masing pribadi harus dilihat sebagai pengalaman yang dapat memperkaya sesamanya dalam proses berkatekese.
8. Katekese diharapkan membangun iman yang “terlibat” (mendorong “aksi”)
9. Pendamping katekese sebagai “fasilitator” yang memudahkan terjadinya komunikasi iman. Untuk itu, tidak tepatlah kalau pendamping bertindak sebagai orang yang ‘maha tahu’ apalagi sebagai penceramah yang mendominasi proses pertemuan.
10. Proses katekese harus mampu “menjemput/menyentuh” pengalaman hidup ataupun pengalaman iman peserta, sebagai medan pertemuan manusia dengan Allah.
11. Sarana maupun metode katekese yang diupayakan, semuanya bertujuan untuk memudahkan terjadinya komunikasi iman. Pemikiran bahwa dalam pertemuan katekese “yang penting asal diisi dengan banyak kegiatan bagi umat” *bertentangan* dengan prinsip suatu proses katekese yang bertanggung jawab.

12. Katekese hanya salah satu dari upaya-upaya pastoral secara menyeluruh. Proses perkembangan iman harus dilengkapi dengan upaya-upaya pastoral yang lain.

**7. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral Katekese?**

- Seluruh program kegiatan Katekese diarahkan pada dua hal:
  1. ***Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral katekese***
  2. ***Pengelolaan bahan katekese yang integral, kontekstual, kreatif dan berkesinambungan, bagi keseluruhan bidang-bidang pastoral***

**8. Dan apa NILAI yang dihayati ?**

- Seluruh program kegiatan Katekese diresapi dengan peningkatan penghayatan akan:
  1. ***Kesediaan untuk berkembang sebagai murid***
  2. ***Kepedulian akan pendewasaan iman segenap umat***

**RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA**

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

**RUMUSAN  
PRIORITAS PROGRAM  
BIDANG PASTORAL KATEKESE & NILAI-HIDUP**

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1.	KATEKESE	<b><i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral katekese</i></b>	<b><i>Kesediaan untuk berkembang sebagai murid</i></b>
		<b><i>Pengelolaan bahan katekese yang integral, kontekstual, kreatif dan berkesinambungan, bagi keseluruhan bidang-bidang pastoral</i></b>	<b><i>Kepedulian akan pendewasaan iman segenap umat</i></b>

**9. Apa yang dimaksud dengan kuantitas dan kualitas?**

- **Kuantitas** (dari kata quantity) artinya *menghitung jumlah* sedangkan
- **Kualitas** (dari kata quality) artinya *mengukur mutu*

**10. Apa kaitan kuantitas dan kualitas dalam pengembangannya?**

- **Kuantitas** dan **kualitas** mempunyai kaitan yang sangat erat.
  1. Kaitan **Kualitas dan Kuantitas** perangkat pastoral  
**Kualitas** (mutu perangkat pastoral= **perlu pembinaan**) menjamin keberlangsungan **kuantitas** (memiliki sejumlah calon kader perangkat pastoral= **perlu pengkaderan**), artinya perangkat pastoral dikatakan bermutu (**kualitas**) jika mereka memiliki (**kuantitas**) sejumlah calon kader perangkat pastoral.
  2. Dalam **perkembangannya**  
Perangkat pastoral yang bermutu (**kualitas**) bila mereka memiliki (**kuantitas**) sejumlah calon kader perangkat pastoral, maka perlu *dengan sengaja* diciptakan, diadakan, diprogramkan pembinaan *berkelanjutan* dan *pengembangan* kesadaran akan pentingnya katekese serta spiritualitas yang mendukung dalam diri semua penanggungjawab dan perangkat pastoral katekese karena tidak mungkin ada kader perangkat pastoral yang jatuh dari langit.

**11. Siapa yang dimaksud dengan 'orang yang terlibat'?**

- Seluruh umat yang mempunyai hati dan peduli terhadap pastoral katekese, baik *katekis purna waktu*, maupun sebagai *pelaksana karya katekese paruh waktu*.

**12. Apa saja UNSUR-UNSUR / KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan program (1) 'Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral katekese'?**

- Ada dua unsur, yaitu:
  1. Terus *menambah* JUMLAH (**kuantitas**) orang/ kader baru yang peduli terhadap pastoral katekese.

2. Terus *meningkatkan* MUTU (*kualitas*) dari orang-orang yang dikader/ dilibatkan:
  - a. Meningkatkan mutu *pengetahuan* tentang
    - Allah dan rencana penyelamatan-Nya
    - Manusia adalah ciptaan yang paling mulia
    - Warta Kerajaan Allah
    - Iman, Harapan dan Kasih
  - b. Meningkatkan mutu *ketrampilan* untuk mampu : mempengaruhi, memotivasi, memimpin, mengorganisir, menggerakkan orang lain, **mengkader**.
  - c. Membangun motivasi rohani dan afektif (perasaan/ emosi) yang militan, setia dan bertanggungjawab.
  
13. **Mengapa seluruh program diresapi dengan peningkatan penghayatan akan *'kesediaan untuk berkembang sebagai murid'*?**
  - Ada 5 unsur yang perlu dipahami, yakni
    1. Nilai **kesediaan** adalah *kesadaran* bagi setiap perangkat pastoral katekesis akan *panggilan, tugas perutusan* dan *fungsi* dirinya sebagai *motivator* dan *fasilitator* dalam pewartaan kabar gembira.
    2. Nilai **sebagai murid**, artinya ada **sikap kerendahan hati** untuk **terus belajar** (murid) dalam mengembangkan kualitas dirinya sebagai *pengikut* (follower) Kristus.
    3. Sebagai **pengikut**, sang murid bukan saja bertujuan untuk mencari ilmu pengetahuan tapi juga pengabdian diri. Jadi **murid Kristus** adalah orang-orang yang mau diajar dan belajar tentang kebenaran firman Tuhan dan mau mengikut serta mengabdikan diri kepada Dia.
    4. **Amanat Yesus Kristus**, yaitu untuk menjadikan semua bangsa *menjadi murid*, “..dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu..” (Mat.28:20), maka umat harus diajar untuk mengerti perintah atau firman Allah dengan demikian umat dapat melakukan firman Allah itu dengan benar. Karena tidak mungkin mereka melakukan firman Allah dengan benar kalau mereka tidak mengerti.

5. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: *“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus **menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.**”* (Matius 16:24)  
Ada tiga komponen yang digarisikan dalam Matius 16:24 sebagai syarat kelayakan sebagai pengikut (murid) yaitu *“menyangkal diri”, “memikul salib” dan “mengikut”*.

**14. Apa saja UNSUR-UNSUR /KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan program(2) ‘Pengelolaan bahan katekese yang integral, kontekstual, kreatif dan berkesinambungan, bagi keseluruhan bidang-bidang pastoral’?**

- Ada *dua unsur* yang menjadi fokus prioritas program ini:
1. **Pengelolaan bahan katekese** yang *integral, kontekstual, kreatif dan berkesinambungan*
    - **Pengelolaan** artinya upaya mengkemas kembali bahan katekese berdasarkan kebutuhan dan pengalaman umat ditengah kenyataan dunia. Kenyataan dunia merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam katekese karena dengan mengetahui kenyataan dunia dan pengalaman umat di dalamnya, katekese sungguh-sungguh akan lebih ber-makna dan menjawab kebutuhan iman umat di tengah tantangan dunia. Dengan demikian *pengelolaan* ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan dan membantu umat menemukan Allah dalam setiap pengalaman hidupnya di tengah kenyataan dunia ini.
    - **Bahan katekese** menekankan *empat pilar* dalam menjabarkan iman Katolik, yang juga dipakai dalam Katekismus Gereja Katolik. Empat pilar ini terdiri dari:
      - 1) Apa yang kita *percayai*
        - *penjabaran* pernyataan iman “Aku Percaya”
      - 2) Bagaimana *merayakan* apa yang kita percayai
        - *liturgi* dan *sakramen*

- 3) Bagaimana *hidup sesuai* dengan apa yang kita percayai – *kehidupan dalam Kristus*
- 4) Bagaimana untuk mendapatkan *kekuatan* agar dapat hidup sesuai dengan apa yang kita percayai – penjabaran doa “Bapa Kami”.

▪ **Bahan-bahan Katekese yang bersifat**

- 1) **Yang integral** = program katekese yg *menyeluruh*, mulai dari anak usia dini sampai usia lanjut.
- 2) **Kontektual** = yg terkait dng pembinaan iman umat.
- 3) **Kreatif** = kerjasama antara Komisi Kateketik Keuskupan dengan Seksi Katekese Paroki dalam mengkemas bahan katekese untuk menjawab kebutuhan
- 4) **Berkesinambungan** = suatu proses yang terencana dan sistematis dalam mengelola bahan katekese mulai dari anak usia dini sampai usia lanjut, yang meliputi pengembangan pengetahuan dan sikap serta penghayatan iman pribadi maupun kelompok, yang dilaksanakan untuk membantu umat terus berkembang menjadi semakin dewasa dalam imannya.

2. **Menyediakan bahan** untuk menjawab kebutuhan katekese keseluruhan bidang-bidang pastoral

- Keseluruhan bidang-bidang pastoral yang dimaksud adalah bidang-bidang pastoral yang ada dalam Arah Dasar Keuskupan Surabaya. Bersungguh-sungguh menciptakan dan mengembangkan metode, model, materi katekese yang bermutu guna menanggapi harapan dan kebutuhan bagi keseluruhan bidang-bidang pastoral

15. **Mengapa seluruh program diresapi dengan peningkatan penghayatan akan ‘Kepedulian akan pendewasaan iman segenap umat’?**

- Karena semangat **kepedulian** ini sebagai  *pijakan* dalam

1. *Memberikan perhatian* khusus sebagai tugas dan bentuk kepedulian serta rasa *tanggung-jawab* Gereja dalam upaya menjawab kebutuhan-kebutuhan umat.
2. *Mengantar* umat masuk ke dalam proses pendewasaan iman umat dalam kehidupan nyata di tengah tantangan dunia
3. *Membantu* umat beriman untuk mengetahui, merenungkan dan merayakan misteri Kristus serta mengembangkan sikap misioner dan dialog (*Pedoman Umum Katekese* no 85-86).

**16. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Katekese?**

- Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:
1. Mendata anggota seksi katekese di wilayah dan lingkungan.
  2. Mengundang mereka untuk menggali kebutuhan dan permasalahan sehubungan dengan katekese di wilayah dan lingkungan.
  3. Menggali akar permasalahan dan mencari solusi yang di-wujudkan dalam sebuah program bersama untuk menjawab kebutuhan yang paling penting, mendesak dan mendasar.
  4. Merencanakan program pembinaan dan pembekalan pengetahuan serta pelatihan ketrampilan dan kepemimpinan dalam pastoral katekese.
  5. Mengevaluasi program dan membuat rencana tindak lanjut agar terus berkelanjutan dan berkesinambungan.
  6. Mengadakan rekoleksi bersama untuk membangun semangat dalam mewujudkan cita-cita bersama.
  7. Menyenggarakan kursus-kursus yang berkaitan dengan inisiasi kristiani (baptis-ekaristi-krisma), termasuk kursus bagi orangtua bayi yang akan dibaptis, kursus calon penerima komuni pertama dan krisma.
  8. Mengadakan pembinaan iman umat khususnya dalam bidang pewartaan.

9. Memperhatikan pelajaran agama disekolah-sekolah Katolik dan non Katolik yang berada di wilayah paroki
10. Mengadakan pembinaan guna peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para katekis dan perangkat pastoral katekese.

## II. BIDANG PASTORAL LITURGI

### 1. Nama Bidang Pastoral LITURGI :

- Di tingkat *Keuskupan*,  
Liturgi merupakan **Komisi Liturgi**
- Di tingkat *Paroki*,  
Liturgi merupakan **Seksi Liturgi**

### 2. Pengertian Liturgi

- Liturgi dimengerti secara profan dan dalam Gereja:
  1. Arti kata Liturgi secara profan:  
**Liturgi**, berasal dari kata Yunani *leiturgia* (*leiturgos, leiturgeo*), kata ini mendapat *arti profan*: karya pelayanan yang dilakukan oleh rakyat untuk rakyat.
  2. Arti kata Liturgi dalam Gereja :  
**Liturgi** berarti kebaktian yang umum, resmi dan utuh, yang dilaksanakan oleh Tubuh mistik Yesus Kristus, yakni oleh Kepala beserta anggota-anggotanya. (*Mediator Dei et Hominum art.20*)

### 3. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi Liturgi?

- **Sacrosanctum Concilium**-Dokumen Konstitusi Liturgi (KV II)  
Para Bapa Konsili Vatikan II melihat bahwa
  1. Perayaan liturgi, terutama perayaan Ekaristi, merupakan *puncak* yang dituju oleh seluruh kegiatan dan karya kerasulan Gereja, sekaligus merupakan *sumber* segala daya kekuatannya (**SC 10**)
  2. Liturgi merupakan *sumber utama* yang tak tergantikan untuk menimba semangat kristiani yang sejati. Hal ini mengandaikan dan menuntut *partisipasi sadar, aktif* dan

sepenuhnya dari kaum beriman yang *mengambil bagian* dalam perayaan liturgi **(SC 19)**

- Unsur-unsur berliturgi secara *sadar* dan *aktif* :
  - **Pemahaman** (akal budi)  
menegaskan sisi **pengetahuan**, dimana semua umat beriman bisa *memahami* liturgi yg mereka rayakan.
  - **Keterlibatan** (hati)  
menunjuk soal **hati**, yaitu *hati yang terlibat* secara penuh dalam liturgi.
- 3. Hendaklah para gembala jiwa dengan tekun dan sabar mengusahakan *pembinaan liturgi* kaum beriman serta keikutsertaan mereka secara aktif, baik lahir maupun batin, sesuai dengan umur, situasi, corak hidup dan taraf perkembangan religius mereka **(SC 19)**.
- 4. *Pendidikan liturgi* bukanlah suatu penawaran atau anjuran, melainkan suatu *keharusan* bagi para gembala jiwa **(SC 14)**, karena salah satu tugas utama mereka adalah pembagi rahmat dan misteri-misteri Allah **(SC 19)**
- 5. Dalam *melaksanakan pendidikan liturgi* ini, para gembala dianjurkan untuk melakukannya dengan *rajin, tekun, dan sabar* **SC 14** dan **SC 19**. Dengan *rajin* berarti bahwa para petugas pastoral dituntut untuk melaksanakannya dengan terus menerus tanpa henti. Usaha mereka yang rajin dan tanpa henti itupun masih perlu ditunjang dengan ketekunan dan kesabaran mengingat bahwa *tidaklah selalu mudah* melaksanakan pendidikan liturgi bagi kaum beriman. Tidak sedikitlah tantangan, kesulitan, hambatan, dan kemungkinan gagal. Menghadapi semua ini para pelayan tertahbis dan non tertahbis diharapkan memiliki *kegigihan, ketekunan* dan *kesabaran* dalam **membina** kaum beriman.

#### **4. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral Liturgi?**

- Seluruh program kegiatan Liturgi *diarahkan* pada dua hal:
  1. ***Pembinaan liturgi bagi para pelayan dan petugas liturgi***
  2. ***Katekese liturgi bagi umat***

**5. Dan apa NILAI-NILAI yang dihayati?**

- Seluruh program kegiatan Liturgi *diresapi* dengan peningkatan penghayatan **NILAI** :
  1. **Menjadi pelayan**
  2. **Menjadi umat yang berkomitmen dan rendah hati**

**RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA**

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

**RUMUSAN**

**PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP**

NO	BIDANG PASTORAL	“PRIORITAS PROGRAM”	“NILAI-NILAI YANG DIHAYATI”
2.	LITURGI	<i>Pembinaan liturgi bagi para pelayan dan petugas liturgi</i>	<b>Menjadi pelayan</b>
		<i>Katekese liturgi bagi umat</i>	<b>Menjadi umat yang berkomitmen dan rendah hati</b>

**6. Apa saja UNSUR-UNSUR yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ‘pembinaan liturgi’?**

- Pembinaan liturgi arti suatu kegiatan liturgi yang dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur:
  1. *Mempertahankan* apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan menurut ketentuan tata liturgi yang baik, benar dan indah
  2. *Menyempurnakan* apa yang dibutuhkan agar menjadi lebih baik, benar dan indah
  3. *Mendapatkan* hal-hal yang perlu dan belum dimilikinya yaitu *pengetahuan* dan *kecakapan* yang baru guna meningkatkan mutu pelayanan

**7. Siapa saja yang dimaksud dengan ‘para pelayan dan petugas liturgi’?**

- Yang dimaksud dengan para **pelayan** dan **petugas** liturgi adalah
  1. Para **pelayan** liturgi: Uskup, Imam, Diakon tertahbis

2. Para **petugas** liturgi: Asisten Imam, Misdinan, Lektor, Pemazmur, Koor, Dirigen, Kolektan, Tatib, Komentator, Koster, dan petugas-petugas lain yang bersentuhan langsung dengan liturgi.
8. **Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program (1): ‘Pembinaan liturgi bagi para pelayan dan petugas liturgi’?**
- Ada dua unsur yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan prioritas program:
1. **Pembinaan** bagi para pelayan dan petugas liturgi
    - a. Memahami *tugas* dan *fungsi* setiap pelayan dan petugas liturgi dalam Ekaristi dengan benar, baik dan indah
    - b. Memahami *tujuan* dan *makna* Ritus serta bagiannya Tata Perayaan Ekaristi yang benar, baik dan indah
    - c. Mengenal, mengerti dan mampu menggunakan kalender liturgi dengan benar dan baik: masa liturgi, warna liturgi
    - d. Memahami dengan baik makna setiap ruang liturgi, simbol-simbol liturgi, peralatan liturgi, bahan liturgi, pakaian liturgi
    - e. Memahami penggunaan lagu-lagu liturgi dalam Perayaan Ekaristi dengan benar, baik dan indah
    - f. Menghayati makna ‘spiritualitas pelayanan’
  2. **Pelatihan** bagi para pelayan dan petugas liturgi dalam
    - a. Melakukan *tata gerak sikap tubuh* dalam perayaan Ekaristi dengan benar, baik dan indah
    - b. Menyanyikan *lagu-lagu liturgi* dengan benar, baik dan indah dalam Perayaan Ekaristi
9. **Mengapa nilai ‘menjadi pelayan’ merupakan nilai penting yang mesti dihayati dalam pembinaan liturgi?**
- Nilai **‘menjadi pelayan’** seperti *pelayanan Kristus sendiri*
1. “Anak Manusia datang tidak untuk dilayani melainkan *untuk melayani*, dan *untuk menyerahkan* hidup-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang” (Mrk. 10:5).

2. Pelayanan Kristus langsung ditujukan kepada komunitas para rasul dan para murid. Pengabdian yang bersifat *melayani* ini berasal dari Bapa (Yoh 13: 1. 3; Mrk 10: 40; Mat 20: 23) dan *dilaksanakan atas dasar kekuatan Roh Kudus* (Luk 4: 18-21).
  3. Pelayanan-Nya berdasarkan *cinta*, Yesus *tetap melayani* meskipun tidak ditanggapi oleh mereka yang dilayani. Cinta Yesus, sebagai kondisi pelayanan itu adalah *tanpa syarat* dan *bersifat transendental*, hanya untuk keselamatan.
  4. Yves Congar dan Jean Colson. Kedua tokoh ini menekankan pentingnya arti *pelayanan* bagi Gereja sendiri bahkan menekankannya sebagai *ciri khas Gereja. Gereja sejati ialah Gereja Pelayanan.*
10. **Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan prioritas program (2): ‘*katekese liturgi bagi umat*’ ?**
- Unsur-unsur bahasan *dalam katekese liturgi bagi umat* yang perlu disampaikan:
    1. Tatacara doa-doa Katolik
    2. Tatacara ibadat-badat Katolik
    3. Kebiasaan-kebiasaan umat Katolik
  - Kegiatan konkrit DPP adalah : membentuk Tim Liturgi Paroki dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:
    1. Arti Tim Liturgi Paroki
      - a. Tim Liturgi Paroki adalah persekutuan orang-orang sebagai team work yang dipimpin dengan seorang koordinator yang bekerja bersama-sama mempersiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan liturgi (paroki).
      - b. Tim Liturgi ini bertanggung jawab atas kehidupan liturgi baik liturgi rutin (harian, mingguan, tahunan) maupun liturgi khusus (misalnya untuk perayaan HUT atau perayaan khusus lainnya).

2. Personalia
  - a. *Tim updating liturgi*. Tim updating liturgi terdiri atas Pastor paroki, ketua bidang liturgi paroki dan stasi, beberapa koordinator tim liturgi lingkungan/ wilayah atau kelompok (misal: koor/musik, teks misa) dan orang-orang yang ditunjuk. Tim updating liturgi jangan terlalu banyak agar efektif bekerja (misal: 5 atau 7 orang).
  - b. *Tim Pelaksana*. Tim pelaksana terdiri atas para koordinator tim-tim liturgi (prodiakon, misdinar, lektor, koor, musik, pemasmur, dsb).
  - c. *Tim Sarana Peribadatan*. Tim sarana peribadatan terdiri atas para penanggungjawab sarana peribadatan (pakaian liturgi, piranti liturgi, sound system Gereja dan koster).
3. Tugas dan tanggungjawab
  - a. Bertanggung jawab mengurus bidang liturgi paroki.
  - b. Bertanggung jawab mendampingi tim liturgi wilayah/lingkungan.
  - c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan liturgi paroki (harian, mingguan, khusus).
  - d. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan partisipasi umat dalam liturgi
  - e. Mengupayakan bahan-bahan katekese liturgi yang integral, kontekstual kreatif dan berkesinambungan
  - f. Mengadakan kerja sama dengan bidang Katekese
  - g. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengadaan sarana peribadatan.
  - h. Meningkatkan dan mengembangkan mutu perayaan liturgi dengan memperhatikan unsur-unsur inovasi (yang menyegarkan kehidupan liturgi), kreativitas (tidak monoton dan membosankan), inkulturasi (memperhatikan kekayaan tradisi setempat) dan konteks (sesuai dengan jaman dan keadaan).
  - i. Membuat arsip dan inventaris segala hal berkaitan dengan liturgi.

4. Mekanisme Kerja
  - a. Melibatkan semua pihak dalam suasana dialogis dan memberi ruang untuk berinisiatif.
  - b. Tim Updating/Litbang rapat sekurang-kurangnya sebulan sekali untuk keperluan perencanaan, pengembangan dan evaluasi.
  - c. Bekerja atas dasar prinsip-prinsip teologis (atas dasar iman yang benar dan mengusahakan terciptanya *communio* umat Allah), liturgis (memperhatikan aturan-aturan liturgi yang berlaku universal) dan pastoral (memperhatikan situasi umat dan lingk.)
  - d. Mengkomunikasikan segala rencana kegiatan liturgi kepada umat dan sekaligus mendengarkan sumbang saran dari umat.
  - e. Berkoordinasi dengan semua tim sesuai dengan kepentingannya.
  - f. Sekurang-kurangnya 3 bulan sekali rapat dengan para koordinator tim liturgi. Sebulan sekali rapat dalam satu tim kerja untuk mempersiapkan program kerja atau mengevaluasi program yang sudah terlaksana.
  
11. **Mengapa nilai *'menjadi umat yang berkomitmen dan rendah hati'* merupakan nilai penting yang mesti dihayati?**
  - Ada dua unsur, yaitu
    1. **Berkomitmen** artinya berpegang teguh pada keputusan sebagai pelayan, apapun resiko dan konsekuensi dari keputusannya tanpa mengeluh, dan menjalaninya dengan taat dan setia serta penuh rasa syukur sebagai bagian dari kehidupan sebagai pelayan.
    2. **Rendah hati** artinya tidak menganggap diri 'lebih' dari orang lain, meski merasa lebih tahu banyak hal; tidak lalu menjadi sombong.
  
12. **Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Liturgi?**
  - Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:

1. Mendata anggota seksi liturgi di wilayah dan lingkungan.
2. Mengundang mereka untuk menggali kebutuhan dan permasalahan sehubungan dengan katekese di wilayah dan lingkungan.
3. Menggali akar permasalahan dan mencari solusi yang diwujudkan dalam sebuah program bersama untuk menjawab kebutuhan yang paling penting, mendesak dan mendasar.
4. Merencanakan program pembinaan dan pembekalan pengetahuan serta pelatihan ketrampilan dan kepemimpinan dalam pastoral Liturgi.
5. Mengevaluasi program dan membuat rencana tindak lanjut agar terus berkelanjutan dan berkesinambungan.
6. Mengadakan rekoleksi bersama untuk membangun semangat dalam mewujudkan cita-cita bersama.
7. Mengadakan pembelajaran bersama umat bagaimana merayakan liturgi dengan sadar dan aktif sesuai dengan peranan masing-masing
8. Mengembangkan bentuk-bentuk ibadat yang selaras dengan ajaran dan tradisi Gereja Katolik.

### III. BIDANG PASTORAL KERASULAN KITAB SUCI

#### 1. Nama Bidang Pastoral 'Kerasulan Kitab Suci'

- Di tingkat *Keuskupan*,  
Kerasulan Kitab Suci merupakan **Komisi Kerasulan Kitab Suci**
- Di tingkat *Paroki*,  
Kerasulan Kitab Suci merupakan **Seksi Kerasulan Kitab Suci**

#### 2. Pengertian Kerasulan Kitab Suci

- Ada *dua pengertian* tentang Kerasulan Kitab Suci, yakni:
  1. **Kerasulan tentang Kitab Suci** adalah segala kegiatan yang berbentuk penyediaan / pengadaan Kitab Suci seperti buku-buku tafsiran, sarana-sarana audiovisual dan yang semacam itu serta segala kegiatan dan usaha informatif tentang Kitab Suci (kursus).

2. **Kerasulan dengan Kitab Suci**, artinya kerasulan yang memperhatikan dimensi penggunaan Kitab Suci dalam segala bidang kehidupan dan kerasulan Gereja agar segala-galanya diilhami, diterangi dan digerakkan oleh sabda Allah.

### 3. Tujuan Kerasulan Kitab Suci

- Ada *dua unsur tujuan* Kerasulan Kitab Suci, yakni:
1. Yang menjadi tujuan dari Kerasulan Kitab Suci adalah *supaya orang belajar menimba, menumbuhkan dan membuahkannya anugerah kasih dari salah satu sumber yang paling murni dan sejati dari hidup Kristen (bdk LG, art.42).*
  2. Pembinaan, yakni menatar dan membina orang bagaimana menggunakan Kitab Suci agar menjadi pengilham, terang, penggerak kehidupan, kerasulan dan segala kegiatan lainnya.

### 4. Kerasulan Kitab Suci ini tugas dan tanggungjawab siapa?

- **Kerasulan Kitab Suci** adalah tugas semua umat Allah. Semua anggota Gereja harus –dalam dialog antar pelbagai kharisma– mengambil bagian dalam pembacaan Kitab Suci dengan rasa hormat yang mendalam bagi misi (perutusan) Gereja, tanggung jawab kaum awam yang menemukan solusi-solusi atas persoalan-persoalan yang memprihatinkan mereka dalam terang Injil, dan bagi fungsi yang diperlukan dari ilmu eksegese (tafsir Kitab Suci) dan teologi. Umat hendaknya **belajar berdoa dari Kitab Suci** karena telah belajar “pengenalan akan Yesus Kristus yang melampaui segala sesuatu” (Flp 3,8).

### 5. Apa dasar/landasan teologis adanya Seksi Kerasulan Kitab Suci?

- **Konstitusi Dogmatis Dei Verbum, art.22.**
1. DV. art. 22 : “Jalan dan pintu masuk ke Kitab Suci harus terbuka lebar-lebar bagi umat beriman”
  2. DV.art. 25 : “Dengan pergaulan yang akrab dengan Kitab Suci, mereka belajar “minum dari rohnya”

### 6. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Kerasulan Kitab Suci?

- Seluruh program kegiatan Kerasulan Kitab Suci *diarahkan* pada dua hal:

1. **Peningkatan minat dan pengetahuan umat akan kitab suci**
2. **Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral kerasulan kitab suci**

**7. Dan apa NILAI-NILAI yang dihayati?**

- Seluruh program kegiatan Kerasulan Kitab Suci *diresapi* dengan peningkatan penghayatan akan:
  1. Keinginan untuk **tahu** dan **lebih dekat** pada Yesus
  2. **Kebahagiaan** melihat orang lain berkembang

**RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA**

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

**RUMUSAN**

**PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP**

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
3.	KERASULAN KITAB SUCI	<i>Peningkatan minat dan pengetahuan umat akan kitab suci</i>	<i>Keinginan untuk tahu dan lebih dekat pada Yesus</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral kerasulan kitab suci</i>	<i>Kebahagiaan melihat orang lain berkembang</i>

**8. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Program (1) 'Peningkatan minat dan pengetahuan umat akan kitab suci' ?**

- Membentuk dan memajukan kelompok-kelompok Kitab Suci, dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:
  1. Bagaimana *memberikan motivasi* kepada umat untuk membentuk kelompok-kelompok Kitab Suci ?
  2. Bagaimana membentuk kelompok Kitab Suci agar dapat *terus berjalan* dengan baik?
  3. Bagaimana *menunjukkan nilai Kitab Suci* untuk penghayatan iman dan perkembangan Gereja ?

4. Bagaimana menggerakkan dan terus memajukan kelompok-kelompok Pendalaman Kitab Suci ini ?
5. Bagaimana terus membangkitkan minat untuk pendalaman Kitab Suci ?

**9. Mengapa ‘keinginan untuk tahu dan lebih dekat pada Yesus’ merupakan NILAI penting yang mesti dihayati?**

- Karena keinginan untuk tahu adalah pintu masuk untuk lebih memahami kekayaan Sabda Allah dalam Kitab Suci, maka perlu diperhatikan unsur-unsur ini
  1. Memberikan **MOTIVASI** yang kuat kepada umat untuk membentuk kelompok Kitab Suci
  2. Menunjukkan kepada mereka bahwa Sabda Allah adalah santapan kehidupan orang beriman yang dapat memberi pertolongan yang luar biasa kepada mereka untuk menghayati hidup mereka sebagai orang Kristen.
  3. Meyakinkan umat bahwa Kitab Suci dapat menjadi terang dan penopang dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dan membuka wawasan-wawasan baru yang tak terduga dalam hidup mereka.

**10. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam prioritas program (2): ‘Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral Kerasulan Kitab Suci’?**

- Ada beberapa unsur yang perlu dipahami dalam mewujudkan prioritas program (2) ini:
  1. Pengertian *kuantitas* dan *kualitas*
    - a. **Kuantitas** (dari kata quantity) artinya *menghitung jumlah*, sedangkan
    - b. **Kualitas** (dari kata quality) artinya *mengukur mutu*
  2. Keterkaitan **kuantitas** dan **kualitas** sangat erat, artinya perangkat pastoral dikatakan bermutu (**kualitas**) jika mereka memiliki (**kuantitas**) sejumlah calon kader perangkat pastoral.
  3. Dalam **perkembangannya**  
Perangkat pastoral yang bermutu (**kualitas**) bila mereka memiliki (**kuantitas**) sejumlah calon kader perangkat

pastoral, maka perlu *dengan sengaja* diciptakan, diadakan, diprogramkan pembinaan *berkelanjutan* dan *pengembangan* kesadaran akan pentingnya Kerasulan Kitab Suci serta spiritualitas yang mendukung dalam diri semua penanggungjawab dan perangkat pastoral Kerasulan Kitab Suci karena tidak mungkin ada kader perangkat pastoral yang jatuh dari langit.

4. *Orang yang terlibat* dalam Kerasulan Kitab Suci: Seluruh umat yang mempunyai hati dan peduli terhadap pastoral Kerasulan Kitab Suci.
5. Kegiatan-kegiatan konkrit DPP:
  - a. Terus *menambah* JUMLAH (*kuantitas*) orang/ kader baru yang peduli terhadap pastoral katekese.
  - b. Terus *meningkatkan* MUTU (*kualitas*) dari orang-orang yang dikader/ dilibatkan:
    - mutu *pengetahuan* tentang Kitab Suci (eksegese = tafsir Kitab Suci) dan teologi
    - mutu *ketrampilan* untuk mampu mempengaruhi, memotivasi, memimpin, mengorganisir, menggerakkan orang lain, *mengkader*.

**11. Mengapa 'kebahagiaan melihat orang lain berkembang' merupakan NILAI penting yang mesti dihayati?**

➤ NILAI kebahagiaan sebagai pijakan dalam karya Kerasulan Kitab Suci karena:

1. Boleh membantu menemukan dalam diri setiap orang Kristiani, panggilan kenabian (*prophetic vocation*) yang diterimanya pada waktu baptis.
2. Membuat banyak orang menjadi sadar bahwa kita semua dipanggil dengan cara dan kekhasan masing-masing, untuk memproklamasikan Sabda Allah kepada dunia.
3. Banyak orang menjadi berkembang hidup imannya karena sadar akan tugas dan panggilannya serta menemukan kekuatan lewat Sabda Allah dalam Kitab Suci.

**12. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Kerasulan Kitab Suci?**

- Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:
1. Mendata anggota seksi Kerasulan Kitab Suci di wilayah dan lingkungan.
  2. Mengundang mereka untuk membentuk Tim Kerasulan Kitab Suci.
  3. Menggali kebutuhan dan permasalahan sehubungan dengan Kerasulan Kitab Suci di wilayah dan lingkungan.
  4. Menggali akar permasalahan dan mencari solusi yang diwujudkan dalam sebuah program bersama untuk menjawab kebutuhan yang paling penting, mendesak dan mendasar.
  5. Merencanakan program pembinaan dan pembekalan pengetahuan serta pelatihan ketrampilan dan kepemimpinan dalam pastoral Kerasulan Kitab Suci.
  6. Mengevaluasi program dan membuat rencana tindak lanjut agar program terus berkelanjutan dan berkesinambungan.
  7. Mengadakan rekoleksi bersama Tim Kerasulan Kitab Suci untuk membangun semangat dalam mewujudkan cita-cita bersama.
  8. Menawarkan pelbagai kegiatan kepada umat agar semakin mengenal dan mendalami kitab suci.
  9. Membentuk kelompok-kelompok pendalaman Kitab Suci

***Ignoratio Scripturarum, ignoratio Christi est.***

**Tidak mengenal Kitab Suci**

**sama dengan**

**tidak mengenal Kristus !**

**Santo Hieronimus (347 – 420)**

## 1. PENGANTAR

Dalam Injil **Yohanes 21:1-14** *“Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di pantai danau Tiberias”* dikisahkan: Setelah Tuhan bangkit, untuk ketigakalinya Dia menampakkan diri kepada para murid, di pantai danau Tiberias. Hati mereka masih dalam suasana *‘galau’*, namun mereka harus kembali ke kegiatan semula: menangkap ikan. Malam itu, mereka ***tidak menangkap apa-apa.***

Pada umumnya setelah acara besar selesai, suatu paroki kembali normal seperti biasanya. Seakan Tuhan sudah pergi, suhu semangat mulai menurun. Lama kelamaan agenda dan *‘greget’* mulai terabaikan. Orang lalu komentar, *“Wah paroki kok kelihatannya sepi ya. Ayo kita buat kegiatan agar bersemarak lagi.”* Maka spontan kegiatan demi kegiatan diadakan.

**Apa hal-hal yang perlu DIPERHATIKAN dalam ‘membuat kegiatan’?** Hendaknya kegiatan dibuat

- Bukan karena KESUKAAN, KEBIASAAN atau TREND, melainkan karena : **BAIK, BENAR & TEPAT SASARAN** (sesuai dengan Ardas: 30 Prioritas Program Pastoral dan Nilai)
- Bukan karena BANYAK-nya kegiatan, melainkan karena **EFEKTIF** (strategis) nya bagi reksa pastoral umat
- Bukan karena SIAPA yang usul, melainkan karena **KEBUTUHAN** umat Allah
- Bukan karena demi KETENARAN TIM, melainkan demi terbangunnya **PERSEKUTUAN IMAN** yang **DEWASA**

### 1.1. Situasi kita, bagaikan menyongsong jaman baru

Dalam Injil **Yohanes 21:15-17**, sebanyak tiga kali Tuhan Yesus menanyai Petrus, *“Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?”* Tiga kali Tuhan berfirman: **GEMBALAKANLAH DOMBA-DOMBAKU!**

Pengulangan yang menandakan **PENTING** dan **SERIOUS**nya apa yang ditanyakan Tuhan: ada hubungan yang *essensial* antara **CINTA** dan **PENGGEMBALAAN** (pastoral).

Di bulan April 2007, Msgr. Vinsentius Sutikno **dipilih** oleh Paus sebagai Uskup (Gembala Utama) di Keuskupan Surabaya. Paus adalah pewaris tahta santo Petrus.

Pertanyaan Tuhan Yesus kepada Petrus juga ditanyakan kepada Uskup. Apakah tanda bahwa uskup mencintai Yesus? Cinta kepada Tuhan memuat juga tanggungjawab pengembalaan bagi umat. Bukti bahwa uskup mencintai Tuhan adalah jikalau uskup sungguh sungguh serius dalam

mengembalikan umat se-Keuskupan Surabaya yang terdiri dari 8 Kevikepan (43 paroki) ini.

Uskup secara pribadi mendengarkan **Suara Tuhan** yang berbicara melalui umat (kebersamaan persekutuan) yang dicapai melalui **Musyawahar Pastoral (MUPAS)**. Hasilnya adalah **Arah Dasar (ARDAS)**.

Tahun 2009 diadakan MUPAS dan menghasilkan **3 MANDAT ARDAS**:

1. Cita-cita bersama **ARAH DASAR** Keuskupan Surabaya
2. **30 Prioritas Program** bagi setiap kegiatan yang dilakukan oleh 15 Bidang Strategis Pastoral
3. **30 Nilai Motivasional** pembentuk karakter kristiani yang mesti dihayati dalam setiap program

Hasil MUPAS ini diyakini sebagai kehendak Tuhan yang mesti dijalankan untuk dipertanggung jawabkan selama 10 tahun (2010-2019). Ada pepatah Latin "*Vox Populi vox Dei*" artinya suara (aspirasi) Umat/rakyat merupakan suara Tuhan.

Sejak tahun 2010 diawali dengan **Surat Gambala ARDAS** tahun Keluarga dan Habitus Baru, mandat ARDAS mulailah dilaksanakan. Diawali dengan **sosialisasi** diberbagai lini. Maka sambil **memonitor** perjalanan selama tiga tahun ini, kita semua berusaha terus SETIA mengikuti ARDAS sebagai wujud nyata KESETIAAN kita mengikuti Tuhan.

### **1.2. Yang jelas, kita belajar bersama**

Para Pastor Paroki (baik projo maupun tarekat) adalah orang yang ditahbiskan uskup untuk ambil bagian dalam penggembalaan uskup tersebut. Para Pastor diutus untuk mengembalikan umat paroki yang diserahkan kepadanya ATAS NAMA USKUP. Maka apa saja yang dimandatkan Tuhan untuk dilakukan oleh uskup (reksa pastoral keuskupan), itulah yang dilakukan pastor paroki bagi jemaat yang digembalakan. Para Pastor **tidak bisa semau minatnya sendiri** melakukan sesuatu bagi umat tanpa berkoordinasi dengan uskup yang mengutusny.

**DPP-BGKP** yang didalamnya ada seksi-seksi adalah Tim Pastoral Pastor Paroki. **DPK** dibentuk oleh Uskup untuk membantunya menggiatkan dan mengawal jalannya ARDAS.

Jikalau Tuhan bertanya kepada Uskup apakah mencintai Tuhan, maka jikalau jawabannya 'YA', pertanyaan selanjutnya adalah:

- o Bagaimana kesungguhanmu dalam mengembalikan domba-dombaKu?
- o Apakah mandat-KU melalui ARDAS sudah dijalankan dengan baik?
- o Sejauhmana ARDAS diketahui, dihayati dan diperjuangkan oleh seluruh elemen di keuskupanmu?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Uskup akan *berkonsultasi* dengan para Vikep dan DPK. Lalu bagaimana Vikep dan DPK bisa menjawab pertanyaan Uskup tersebut?

Setiap Vikep akan berkoordinasi/bertanya kepada anggota **Tim Kevikepan**-nya (pastor paroki, DPP dan DPK dari kevikepanya).

Pada titik inilah, anggota **Tim Kevikepan** berperanan sangat besar dalam membantu Uskup dan Vikep. Kita **perlu belajar bersama** untuk **memperdalam** dan **mempertajam** pengamatan kita terhadap IMPLEMENTASI ARDAS di paroki paroki. Pada proses perencanaan, pelaksanaan program, selalu melakukan **MONITORING** (pemantauan). Sehingga pada setiap akhir tahun, Tim Kevikepan melakukan **EVALUASI**, supaya kita semua dapat memberikan **rekomendasi** kepada Bapak Uskup.

### **1.3. Kita mau mengembangkan budaya ‘baru’**

Dalam Injil Yohanes 21:18, Tuhan Yesus mengingatkan Petrus, *“Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan **engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki**, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang **tidak kaukehendaki**”*. Demikian Injil Yohanes mengaitkan sabda tersebut juga tentang bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah.

Gereja adalah persekutuan umat yang di bimbing oleh Roh Kudus berjariah menuju Kerajaan Bapa. Kesatuan dengan kehendak Bapa adalah **indikasi** kedewasaan iman dan **integritas** penggembalaan. Tuhan Yesus mengingatkan bahwa ketika *‘iman masih muda’* segala program dan kegiatan banyak didominasi oleh minat, keinginan dan ambisi pribadi. Namun ketika *‘iman semakin TUA’*, semakin menyadari bahwa KEHENDAK TUHAN yang diterima melalui PERSEKUTUAN-lah yang akan mengarahkan program kita. ARDAS adalah FIRMAN TUHAN yang di dengar melalui kebersamaan Umat seluruh Keuskupan (hasil MUPAS).

Pada titik inilah kita perlu mengembangkan budaya ‘baru’, termasuk di dalamnya adalah metode **‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’ dan ‘Monitoring - Evaluasi’**.

Orang yang jahat pun ternyata membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan kejahatan bagi orang benar (Mzm 37:12), apalagi anak anak Allah. Dalam urusan dunia (bisnis, pembangunan, kegiatan politik, dsb) manusia membuat perencanaan dengan serius dan kesungguhan hati, bagaimana mungkin untuk urusan ilahi kita tidak dengan sungguh sungguh dan sepenuh hati merencanakan dengan baik dan benar apa yang akan dilakukan bagi Tuhan dan Gereja. Sebagai wujud kecintaan, kesungguhan dan tanggungjawab kita kepada Allah yang mempunyai rencana

keselamatan bagi semua orang, kita perlu membantu gembala kita dengan sungguh-sungguh, benar dan bertanggungjawab. Kegiatan pastoral hendaknya jangan sampai menjadi sekedar alat kesenangan atau alat kebanggaan beberapa orang namun sebagai wujud partisipasi pada rencana keselamatan Tuhan.

“Sebab siapakah diantara kamu yang kalau ***mau mendirikan sebuah menara*** tidak ***duduk dahulu*** membuat ***anggaran biayanya....*** ?” (Luk 14: 28). Jikalau ayat tersebut kita maknai secara simbolik, kita bisa mengumpamakan bahwa setiap karya (tindakan) penggembalaan (pastoral) adalah semacam ‘membangun menara keselamatan Allah bagi Umat-Nya’. Untuk itu, sebelum memulai, perlu duduk untuk membuat analisis kebutuhan melalui realitas pastoral jemaat, merefleksikan dan memilih mana yang paling tepat dan strategis bagi pembangunan Umat Tuhan. Waktu, tenaga, kerendahan hati, keterbukaan, kejujuran dan kesetiaan/ketekunan merupakan bagian dari **‘biaya-rohani yang harus dianggarkan’** bagi kemuliaan Tuhan.

#### **1.4. Persoalan yang muncul**

Ada banyak persoalan yang muncul ketika *metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program Ardas’* ini menjadi sarana untuk merencanakan, menyusun kegiatan. Persoalan-persoalan yang seringkali muncul, a.l.:

1. Kenapa saya harus memakai metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’ ? Toh, kegiatan-kegiatan kami selama ini sudah berjalan lancar dan bagus.
2. Metode ini terlalu sulit dan saya tidak membutuhkannya karena metode ini hanya akan menambah ‘beban’ perangkat pastoral dalam berkegiatan.
3. Metode ini lebih cocok untuk paroki ‘A’ dan bukan untuk paroki saya karena umat saya berpikrinya praktis dan sederhana saja.
4. Saya tidak ada dana untuk melaksanakan metode semacam itu.
5. Saya tidak punya waktu lagi untuk ‘belajar’ tentang metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’.
6. Saya tahu metode ‘sembilan langkah’ itu baik, tapi siapa yang dapat *mengajari* saya tentang langkah-langkah yang harus saya kerjakan?

#### **1.5. Pertanyaan mendasar:**

Atas persoalan-persoalan awal diatas, maka kita perlu merefleksikan pertanyaan mendasar dibawah ini:

1. Apakah kita **merencanakan** hal yang *benar*?
2. Apakah kita **melakukan** hal yang *benar* dengan **cara-cara** yang *tepat*?
3. Apakah kita sedang meraih **tujuan** yang *benar, berkelanjutan dan berkesinambungan*?

## 2. METODE ‘SEMILAN LANGKAH PENGELOLAAN PRIORITAS PROGRAM’

Pada umumnya kita semua masih perlu terus menerus melatih diri agar dapat mengasah ketajaman intuisi berkegiatan pastoral kita. Belajar dari beberapa pengalaman dan kesalahan dalam pembelajaran ‘Semilan Langkah Pengelolaan Prioritas Program’, berikut beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk masing-masing langkah, juga pada perspektif keseluruhan langkah :

1. Membuat **Analisis Kebutuhan & Permasalahan / Isu Strategis**
2. Merumuskan **Ide Dasar/ Latar Belakang** program
3. Merumuskan **Tujuan/ Target**
4. Merumuskan **Subyek Sasaran**
5. Merumuskan **Indikator Keberhasilan**
6. Merumuskan **Model, Metode, Materi**
7. Merumuskan **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**
8. Merumuskan **Tim Pelaksana (fasilitator)**
9. Merumuskan **Pengelolaan Dana**

### 2.1. LANGKAH 1 :

#### ‘Membuat Analisis Kebutuhan dan Permasalahan / ISU STRATEGIS’

##### 2.1.1. Pengertian ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’

Permasalahan muncul karena *ada kesenjangan* antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Analisis kebutuhan dan permasalahan pastoral merupakan suatu *proses mengetahui, menemukan, mengidentifikasi* ‘kebutuhan dan permasalahan’ prioritas program (1) dan (2) bidang pastoral tertentu (sasaran analisa) untuk menghasilkan *spesifikasi kebutuhan* guna menentukan tindakan alternatif *pemecahan* yang tepat dan relevan. Proses analisa ini dilakukan bersama pengurus seksi terkait (diskusi) dan bukan hasil pemikiran seorang tapi Tim. Kata kunci menganalisa: ‘*mendesak*’, ‘*penting*’ dan ‘*mendasar*’.



## ***Arah Dasar Keuskupan Surabaya***

### **2.1.2. Proses ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’**

Proses ini dilakukan dalam pertemuan Tim, untuk mengetahui, menemukan dan mengidentifikasi:

1. Apa saja *kebutuhan* dan *permasalahan* yang sedang dihadapi *bidang pastoral* tersebut?
2. Tuliskan hasil analisa Tim seperti format dibawah ini:  
(hasil analisa inilah yang disebut **ISU-ISU STRATEGIS**)

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		
02		
03		
04		
05		
06		
07		
08		

3. Pilih 3 (tiga) **ISU-ISU STRATEGIS** di atas yang **PALING** ‘*mendesak*’, ‘*penting*’ dan ‘*mendasar*’

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		
02		
03		

4. Pilih 1 (satu) dari **ISU-ISU STRATEGIS** di atas sebagai **PRIORITAS**  
(Prioritas inilah yang disebut sebagai **IDE DASAR**)

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		

#### **Catatan**

- Ketika **IDE DASAR** sudah disepakati, kita sudah bisa menentukan:
  - a. *Nama Kegiatan*
  - b. *Tema Kegiatan*
  - c. *Prioritas Program (1) atau (2) serta nilai yang dihayati*

### **2.2. LANGKAH 2 : ‘Merumuskan IDE DASAR’**

#### **2.2.1. Pengertian ‘Merumuskan IDE DASAR’**

Dalam merumuskan ‘Ide Dasar’, didalamnya hendaknya memuat *permasalahan* dan *kebutuhan* yang dihadapi serta terkait dengan *Arah Dasar* Keuskupan Surabaya yang berisi *cita-cita bersama*, *prioritas program bidang pastoral* dan *nilai* yang harus dihayati.

### 2.2.2. Proses ‘Merumuskan IDE DASAR’

Proses merumuskan ‘Ide Dasar’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Bagaimana *kebutuhan* dan *permasalahan* itu **muncul**?
2. Mengapa *kebutuhan* dan *permasalahan* itu **muncul**?
3. Apa **akar** *kebutuhan* dan *permasalahan*?
4. **Apa kaitannya** dengan Ardas: *cita-cita bersama, prioritas program* dan *nilai yang dihayati*.

Hasil kesepakatan dalam merumuskan **IDE DASAR** inilah yang kita sebut rumusan **Latar Belakang** program

<b>RUMUSAN IDE DASAR</b>	
01	
02	
03	
04	

**Catatan:**

- Pada langkah 2 ini, kita sudah bisa merumuskan: **Latar Belakang**

### 2.3. LANGKAH 3 : Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

#### 2.3.1. Pengertian Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

‘Tujuan atau Target’ dirumuskan secara konkret dengan point-point kerangka yang jelas mengenai *situasi yang diharapkan* bila kebutuhan dapat terpenuhi dalam kegiatan ini.

Aspek-aspek: *kognitif, afektif, psikomotorik* hanya sebagai kerangka *alternatif* untuk memudahkan perumusan tujuan program pendampingan.

#### 2.3.2. Proses Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

Proses merumuskan TUJUAN ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Bagaimana *situasi* dan *kondisi* bila kebutuhan itu **terpenuhi**?
2. Apa *point-point* yang ingin dicapai dalam aspek **kognitif, afektif,** dan **psikomotorik**?

<b>TUJUAN atau TARGET</b>	
01	
02	
03	
04	

**Catatan:**

- Pada langkah 3 ini, kita sudah bisa merumuskan: **TUJUAN atau Target**

## **2.4. LANGKAH 4 : Merumuskan 'SUBYEK SASARAN'**

### **2.4.1. Pengertian Merumuskan 'SUBYEK SASARAN'**

Siapa 'SUBYEK SASARAN' dirumuskan secara konkret dengan *kriteria*, *alasan* dan *jumlah* yang jelas agar pemenuhan kebutuhan dapat optimal.

### **2.4.2. Proses Merumuskan 'SUBYEK SASARAN'**

Proses merumuskan 'Subyek Sasaran' ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. **Siapa** 'Subyek Sasaran' yang menjadi prioritas?
2. **Apa kriteria** 'Subyek Sasaran' agar pemenuhan kebutuhan dapat optimal? Misalnya: usia, pendidikan, pengalaman, dlsb
3. **Mengapa** kriteria 'Subyek Sasaran' yang menjadi prioritas?
4. **Berapa jumlah** 'Subyek Sasaran' yang menjadi prioritas?

<b>SUBYEK SASARAN</b>	
01	Siapa
02	Kriteria dan alasan
03	Jumlah

#### **Catatan:**

- Pada langkah 4 ini, kita sudah bisa merumuskan: **SUBYEK SASARAN**

## **2.5. LANGKAH 5 : Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM'**

### **2.5.1. Pengertian Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM'**

Indikator adalah tolok ukur penilaian sejauh mana program bisa dinilai berhasil / tidak. Dalam merumuskan 'Indikator Keberhasilan Program', *point-point* apa saja yang dipakai sebagai *tolok ukur* dan *sarana* yang digunakan harus jelas. Indikator yang digunakan bisa bersifat *kuantitatif* atau *kualitatif*.

### **2.5.2. Proses Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM'**

Proses merumuskan 'Indikator Keberhasilan Program' ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Berapa **jumlah kehadiran** (prosentase) subyek sasaran yang menjadi prioritas?
2. **Apa saja perubahan** yang ingin dicapai agar memenuhi kebutuhan?
3. **Apa saja perkembangan** yang ingin dicapai sebagai **solusi permasalahan**?
4. **Bagaimana cara** memperolehnya?(kuesioner, lembar evaluasi, lembar presensi)

➤ Hasil diskusi inilah yang kita sebut rumusan **INDIKATOR KEBERHASILAN**

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM	
01	
02	
03	
04	

**Catatan:**

- Pada langkah 4 ini, kita sudah bisa merumuskan: **INDIKATOR KEBERHASILAN**

## **2.6. Langkah 6 : Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'**

### **2.6.1. Pengertian Merumuskan 'Model, Metode dan Materi'**

Ada beraneka model, metode dan materi kegiatan yang masing masing memiliki kekuatan dan kelemahan, juga kemampuan dan situasi *subyek sasaran* yang dihadapi; maka pentinglah mempertimbangkan dalam merumuskan model, metode, dan materi apa yang akan digunakan dalam kegiatan agar *tujuan* dan *indikator keberhasilan* dapat tercapai.

**Model = bentuk kegiatan**

Misalnya: rekreasi, rekoleksi, retret, pelatihan, diskusi/ dialog, lokakarya/ workshop, seminar, kunjungan, exposure/ kunjungan lapangan, live-in, ibadat, ziarah, penerbitan media, kampanye, demonstrasi.

**Metode = jenis kegiatan** sebagai penjabaran model program.

Misalnya: games, sharing, diskusi kelompok/ pleno, presentasi, ceramah, refleksi/renungan, doa/ibadat, role-play, studi kasus

**Materi = isi kegiatan** yang ingin dipelajari.

### **2.6.2. Proses Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'**

Mengingat '*Subyek Sasaran*', '*Tujuan*' dan '*Indikator Keberhasilan*' yang sudah disepakati, maka:

1. Apa **Model** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?
2. Apa **Metode** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?
3. Apa **Materi** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?

MODEL, METODE, MATERI	
01	Model :
02	Metode :
03	Materi :

## **2.7. Langkah 7 : Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’**

### **2.7.1. Pengertian Merumuskan ‘Waktu dan Tempat Pelaksanaan’**

Pada langkah ini kita menentukan  *kapan*  dan  *di mana*  kegiatan akan dilaksanakan. Dalam merumuskan ‘waktu dan tempat pelaksanaan’, harus SESUAI dengan situasi ‘*subyek sasaran*’, ‘*tujuan*’, ‘*indikator keberhasilan*’ dan ‘*model, metode, materi*’ yang sudah disepakati. Jangan sampai ‘subyek sasaran’ malahan tidak dapat mengikuti kegiatan yang direncanakan karena *waktu yang tidak sesuai* dengan pola mereka; ‘*tujuan*’ tidak tercapai karena *tempat tidak tepat*.

### **2.7.2. Proses Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’**

Mengingat ‘*Subyek Sasaran*’, ‘*Tujuan*’, ‘*Indikator Keberhasilan*’ dan ‘*Model, Metode dan Materi*’ sudah disepakati, maka perlu mendiskusikan untuk menentukan sebaiknya kapan dan dimana kegiatan ini diadakan:

1. **Kapan** mulai dan berakhirnya kegiatan ini dilaksanakan?  
(*Hari, Tanggal, Bulan, Tahun*) = Waktu (mulai – berakhir)
2. **Dimana** kegiatan ini dilaksanakan?  
(Nama, Alamat, Kota harus jelas) = Tempat
3. Berapa **Nomor** Telepon / Fax yang bisa dihubungi?  
(Pribadi = Nomor Hand Phone)

<b>WAKTU dan TEMPAT</b>	
01	Waktu=( <i>Hari, Tanggal, Bulan, Tahun</i> ) & (mulai – berakhir)
02	Tempat =(Nama, Alamat, Kota harus jelas) & Telepon / Fax

## **2.8. Langkah 8 : Merumuskan ‘TIM PELAKSANA’**

### **2.8.1. Pengertian Merumuskan ‘Tim Pelaksana’**

Pada langkah ini kita menentukan  *fungsi*  apa saja yang dibutuhkan dengan *gambaran tugas*(job description) yang jelas, masuk akal dan efisien. Kemudian menentukan siapa pelaksananya dan memastikan nama-nama anggota seksi atau fungsionaris yang tercantum dalam ‘Tim Pelaksana’ yang memang benar **berkomitmen** untuk bekerja melaksanakan kegiatan ini.

Namun bila masih dibutuhkan, dapat menambah ‘orang baru’ yang *bukan* anggota seksi atau fungsionaris terkait agar mereka dapat terlibat secara lebih sadar dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

### **2.8.2. Proses Merumuskan ‘Tim Pelaksana’**

Proses merumuskan ‘Tim Pelaksana’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar:

1. Apa saja  *fungsi*  yang dibutuhkan dalam kegiatan ini?
2. Apa  *gambaran tugas*  (job description) setiap fungsi tersebut?
3. Siapa saja (nama) yang bertanggung jawab pada fungsi tersebut?

TIM PELAKSANA			
No	Nama	Fungsi	Job Discription
01			
02			
03			
04			
05			
06			
07			
08			
09			
10			

## **2.9. Langkah 9 : Merumuskan ‘PENGELOLAAN DANA’**

### **2.9.1. Pengertian Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’**

‘Tim Pelaksana’ merancang, merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ yang dibutuhkan setiap ‘pos’ untuk kegiatan ini secara terinci (pemasukan dan pengeluaran), dengan tetap terbuka pada kemungkinan koreksi dalam proses yang akan berjalan. Jangan membiarkan rancangan pengelolaan dana yang terlalu longgar, yang berpotensi lepas dari kendali kita, lalu dapat mengganggu kegiatan yang lain.

Dalam merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ perlu disepakati bersama syarat utama yang harus pegang adalah *transparan* (terbuka, bisa diketahui siapa saja yang berkepentingan secara relevan) dan *accountable* (bisa diper-tanggungjawabkan) yang meliputi *pemasukan* dan *pengeluaran*. Alangkah baiknya jika disertai referensi penghitungan (khusus untuk biaya), misalnya: Indeks harga kebutuhan pokok, harga toko, dsb.

### **2.9.2. Proses Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’**

Proses merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar:

1. Apa saja fungsi atau ‘**pos**’ yang direncanakan dan disepakati untuk mendapat aliran dana?
2. Berapa perhitungan aliran dana yang **dianggarkan** di setiap ‘pos’?
3. **Siapa** yang berhak mengeluarkan dan menerima aliran dana?
4. Bagaimana **sistem** pelaporan pertanggungjawabannya?

**Arah Dasar Keuskupan Surabaya**

**01. Pos :** .....

No	Nomor Nota	Nama Pengeluaran	Quantity	Harga Satuan	Total
01					Rp....
02					Rp....
03					Rp....
04					Rp....
05					Rp....
	Dst.				

**02. Pos :** .....

No	Nomor Nota	Nama Pengeluaran	Quantity	Harga Satuan	Total
01					Rp....
02					Rp....
03					Rp....
04					Rp....
05					Rp....
	Dst.				

**REKAPITULASI KEUANGAN**  
(nama kegiatan)

**i. Pemasukan**

No.	Dari	Jumlah
01		Rp.
02		Rp.
03		Rp.
04		Rp.
05		Rp.
	Dst.	
	<b>Total Pemasukan</b>	Rp.

**ii. Pengeluaran**

No.	Dari	Jumlah
01	Pos 1	Rp.
02	Pos 2	Rp.
03	Pos 3	Rp.
04	Pos 4	Rp.
05	Pos 5	Rp.
	Dst.	
	<b>Total Pengeluaran</b>	Rp.

**iii. Rekapitulasi**

No.	Dari	Jumlah
01	Pemasukan	Rp.
02	Pengeluaran	Rp.
	<b>Sisa</b>	Rp.

**CONTOH  
FORMAT MENYUSUN PROGRAM KERJA VISIONER 'ARDAS'**

**LEMBAR  
PROGRAM KERJA  
Periode Januari – Desember 2013  
DEWAN PASTORAL PAROKI .....  
JL.....**

**Bidang Pastoral:** .....

<b>1. Prioritas Program:</b> .....	<b>2. Nilai yang dihayati:</b> .....
------------------------------------	--------------------------------------

**Nama Kegiatan:** .....

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
01.									

<b>1. Prioritas Program:</b> .....	<b>2. Nilai yang dihayati:</b> .....
------------------------------------	--------------------------------------

**Nama Kegiatan:** .....

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
02.									

**Keterangan 'Kolom 9 Langkah' :**

Kolom 1 : Analisis Permasalahan dan Kebutuhan

Kolom 2 : Latar Belakang

Kolom 3 : Tujuan

Kolom 4 : Sasaran

Kolom 5 : Indikator Keberhasilan

Kolom 6 : 1. Model ; 2. Metode ; 3. Materi

Kolom 7 : Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kolom 8 : Pelaksana

Kolom 9 : Alokasi Dana

**Keterangan 'Kolom Nomor Kegiatan' :**

No. 01 : Kegiatan Bidang Pastoral yang pertama

No. 02 : Kegiatan Bidang Pastoral yang kedua, dst

**Catatan** : Ini contoh format 'Lembar Kerja' membuat 'Program Kerja'  
'Lembar Program Kerja' sesungguhnya menggunakan lembar 'A4'

**CONTOH  
FORMAT MENYUSUN SEBUAH PROPOSAL**

---

**PROPOSAL  
REKOLEKSI REMAJA KATOLIK 2011**

**1. Latar Belakang :**

- Gambaran umum tentang Remaja Katolik
- Nama kegiatan
- Tema kegiatan terkait dengan cita-cita bersama hidup menggereja
- Prioritas program dan nilai yang dihayati
- Kebutuhan dan permasalahan Remaja Katolik
- Akar permasalahan
- Harapan kebutuhan terpenuhi

**2. Nama Kegiatan :** Rekoleksi Remaja Katolik 2011

**3. Tema Kegiatan :** *"Bertumbuh Semakin Dewasa dalam Iman"*

**4. Tujuan Kegiatan**

**4.1. Secara Umum :**

1. Remaja Katolik yang hidup di zaman modern
2. Remaja Katolik yang terus berjuang

**4.2. Secara Khusus :**

1. Remaja Katolik yang bertanggungtanggung
2. Remaja Katolik yang bertekun
3. Remaja Katolik yang bertumbuh semakin dewasa dalam iman

**5. Subyek Sasaran**

- Remaja Katolik usia SMP
- Jumlah : 55 orang

**6. Indikator Keberhasilan**

- Remaja Katolik sadar akan tugas dan tanggungjawabnya
- Remaja Katolik mempunyai komitmen untuk terus berjuang

**7. Model, Metode, Materi**

- Model : Rekoleksi
- Metode : Presentasi, Games, Diskusi Kelompok
- Materi : Kitab Suci

**8. Pelaksanaan**

- Hari / Tanggal : Sabtu s/d. Minggu, 18-19 Juni 2011
- Tempat : Griya Samadhi "Resi Aloysii" Claket-Pacet  
Mojokerto, 61376

**9. Tim Pelaksana (Susunan Panitia)**

- Pelindung :
- Penasehat :
- Penanggungjawab :
- Ketua Pelaksana :
- Sekretaris :
- Bendahara :
- Sie Acara :
- Sie Peralatan :
- Sie Kesehatan :
- Sie Keamanan :
- Sie Publikasi & Dokumentasi :
- Sie Transportasi :
- Sie Pendaftaran :
- Sie Akomodasi & Konsumsi :

**10. Rencana Anggaran**

- Pemasukan
- Pengeluaran setiap seksi
- Estimasi Anggaran

**11. Susunan Acara**

- Sabtu, 18 Juni 2011
- Minggu, 19 Juni 2011

**12. Penutup**

Proposal dibuat tanggal 5 April 2011 dan ditanda-tangani oleh:

- Ketua Pelaksana Rekoleksi Remaja Katolik 2011
- Sekretaris Pelaksana Rekoleksi Remaja Katolik 2011
- Ketua Seksi REKAT Paroki
- Pembina REKAT (mengetahui)
- Romo Kepala Paroki (menyetujui)

**Catatan:**

- **Periode Kegiatan: Januari-Juli 2011**

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN  
REKOLEKSI REMAJA KATOLIK 2011**

**Kerangka Membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)**

● **Pengertian Laporan Kegiatan**

Laporan kegiatan adalah suatu ikhtisar tentang hal ikhwal pelaksanaan suatu kegiatan, yang harus disampaikan oleh pelaksana kegiatan kepada pihak yang memberi tugas sebagai pertanggungjawaban.

● **Pentingnya Laporan Kegiatan**

Laporan kegiatan merupakan alat yang penting untuk :

1. Dasar penentuan kebijakan dan pengarahannya Pastor Paroki.
2. Bahan penyusunan rencana kegiatan berikutnya.  
(berkesinambungan dan berkelanjutan)
3. Mengetahui perkembangan dan proses peningkatan kegiatan.
4. Data sejarah perkembangan bidang pastoral yang bersangkutan dll.

● **Macam Laporan Kegiatan**

1. Ditinjau dari cara penyampaian, terdapat :
  - 1) Laporan lisan, disampaikan secara lisan (tatap muka, lewat telepon, wawancara dsb.)
  - 2) Laporan tertulis, disampaikan secara lengkap dalam bentuk tulisan.
2. Ditinjau dari bahasa yang digunakan, terdapat :
  - 1) Laporan yang ditulis menggunakan kata-kata sederhana.
  - 2) Laporan yang ditulis isinya singkat tetapi padat dan sistimatis serta logis.
3. Ditinjau dari isinya, dapat dibedakan :
  - 1) Laporan pelaksanaan kegiatan
  - 2) Laporan keuangan, menyangkut masalah penerimaan dan penggunaan uang.

● **Sistimatika Laporan**

Hendaknya laporan lengkap, dapat menjawab pertanyaan mengenai : apa(**what**), mengapa(**why**), siapa(**Who**), dimana(**where**), kapan(**when**), bagaimana(**how**).

Urutan isi laporan sebaiknya diatur, sehingga penerima laporan dapat mudah memahami. Urutan isi laporan antara lain sebagai berikut :

**1. Pendahuluan**

Pada pendahuluan disebutkan tentang :

- 1) Latar belakang kegiatan
- 2) Apa dasar / landasan kegiatan
- 3) Apa maksud dan tujuan kegiatan
- 4) Ruang lingkup isi laporan

**2. Isi Laporan**

Pada bagian ini dimuat segala sesuatu yang ingin dilaporkan a.l.:

- 1) Jenis kegiatan
- 2) Tempat dan waktu kegiatan
- 3) Petugas kegiatan
- 4) Persiapan dan rencana kegiatan
- 5) Peserta kegiatan
- 6) Pelaksanaan kegiatan (urutan waktu pelaksanaan, fakta/datanya)
- 7) Kesulitan dan hambatan
- 8) Hasil kegiatan
- 9) Kesimpulan dan saran penyempurnaan kegiatan yg akan datang

**3. Penutup**

Pada kegiatan ini ditulis ucapan terima kasih kepada yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan itu, dan permintaan maaf bila ada kekurangan-kekurangan. Juga dengan maksud apa laporan itu dibuat.

# MONITORING DAN EVALUASI

## IMPLEMENTASI PRIORITAS PROGRAM ARDAS

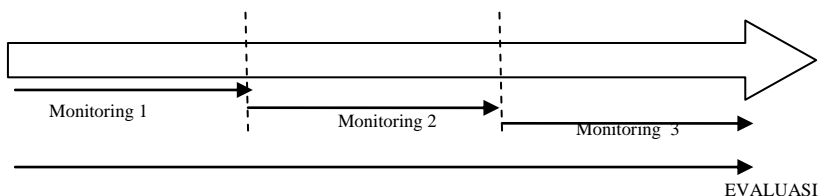
### 1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi (Monev)

#### 1.1. Monitoring

- **Proses** rutin/periodik mengamati, mempelajari dan menilai kemajuan/perjalanan suatu program pastoral di suatu wilayah tertentu (paroki / kevikapan).
- Dijalankan ketika program sedang berjalan.
- Yang diukur adalah *prosesnya*
- **Proses** pengumpulan dan analisis informasi (*berdasarkan indikator yang ditetapkan*) secara sistematis & kontinu tentang kegiatan program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program selanjutnya

#### 1.2. Evaluasi

- Menilai (diakhir program dijalankan) sejauh mana kontribusi program terhadap:
  - pewujudan cita-cita Ardas
  - prioritas program yang di tentukan
  - nilai-nilai yang dihayati
- Sehingga menghasilkan usulan (kebutuhan) untuk : memperbaiki, mengarahkan kembali, melanjutkan, memperluas program dsb.
- Yang diukur adalah DAMPAK jangka panjangnya



### 2. Kegunaan Monitoring dan Evaluasi (Monev)

- Masukan bagi para Pastor Paroki, Vikep dan Kuria untuk mengetahui kondisi pastoral berbasis Ardas
- Bahan sharing pastoral para Vikep.
- Input bagi surat gembala awal tahun
- Penentuan kebijakan pastoral tahun berikutnya
- Untuk mengukur sejauh mana Ardas di-implementasikan

## Monitoring dan Evaluasi

Paroki : ..... Kevikepan: .....  
Periode: ..... Tahun : .....  
Nama Kegiatan: .....  
Bidang Pastoral: ..... Seksi : .....

### Keterangan:

#### ❖ Lembar kerja 'Monitoring dan Evaluasi' ini :

- Di isi berdasarkan:
  - **Proposal** Kegiatan Prioritas Program Ardas
  - **Laporan Pertanggungjawaban (LPJ)** Kegiatan
  - **Narasi** (hasil pengamatan, pengalaman dan wawancara)
- Di isi oleh anggota atau fungsionaris seksi terkait
- Diserahkan kepada Ketua Bidang
- Dibimbing pengisiannya oleh Ketua Bidang DPP yang terkait
  - Ketua Bidang **Pembinaan** :  
*Keluarga, BIAK, REKAT, OMK*
  - Ketua Bidang **Sumber** :  
*Katekese, Liturgi, Kerasulan Kitab Suci*
  - Ketua Bidang **Kerasulan Khusus** :  
*Karya Misioner, Pendidikan, Komsos*
  - Ketua Bidang **Kerasulan Umum** :  
*KERAWAM, PSE, HAK*
- Di isi oleh anggota atau fungsionaris Seksi terkait
- Dibuat atau difoto kopi 4 (empat kali):
  - Diserahkan kepada Romo Paroki – untuk arsip paroki
  - Diserahkan kepada Ketua Bidang terkait
  - Diserahkan kepada Romo Vikep – untuk arsip keuskupan
  - Arsip seksi sendiri
- **Paroki** : tulis nama paroki, kegiatan berasal
- **Kevikepan** : tulis nama kevicepan dari paroki tersebut
- **Periode** : tulis bulan pembuatan proposal sampai terlaksananya
- **Tahun**: tulis tahun pembuatan proposal sampai terlaksananya
- **Nama kegiatan**: tulis nama kegiatan sesuai dengan proposal
- **Bidang Pastoral**: tulis nama salah satu dari 4 bidang pastoral
- **Seksi**: tulis nama seksi yang mengisi lembar 'Monev' ini

**RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA**

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

**RUMUSAN**

**PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP**

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1.	.....	.....	.....

**Keterangan:**

❖ **Rumusan :**

- Cita-cita bersama tentang Gereja: **cita-cita Ardas**
- Prioritas Program Bidang Pastoral & Nilai Hidup
  - **Bidang Pastoral:** tulis nama salah satu bidang pastoral dari Ardas
  - **Prioritas Program:** tulis rumusan prioritas program (1) atau (2)
  - **Nilai-nilai yang dihayati:** tulis rumusan nilainya

**A. Tingkat Kontribusi**

Item	Score	Tingkat Kontribusi	Score
<b>Nama Kegiatan</b>		Tidak ada program	<b>1</b>
<b>Latar Belakang</b>		Tidak ada data/info	<b>2</b>
<b>Tujuan</b>		Sama sekali tidak ada kaitan dgn prioritas	<b>3</b>
<b>Sasaran</b>		Sangat kurang kontribusi	<b>4</b>
<b>Metode</b>		Sekedar teks proposal	<b>5</b>
<b>Materi</b>		Kaitan sangat kecil	<b>6</b>
<b>Tanggapan umat</b>		Kurang kontribusi	<b>7</b>
<b>Tanggapan DPP</b>		Cukup kontribusi	<b>8</b>
<b>Dampak</b>		Kontribusi pada salah satu aspek prioritas	<b>9</b>
<b>Berkelanjutan</b>		Sangat kontribusi	<b>10</b>

**Jumlah score = ..... : 10 = ..... (hasil akhir tingkat kontribusi = 'A')**

**Keterangan:**

- ❖ **A. Tingkat Kontribusi:** kontribusi dengan prioritas program Ardas
  - Kolom 'Item' : ada 10 hal yang akan di Monev
  - Kolom 'Tingkat Kontribusi' : ada 10 tingkatan dengan score-nya
  - Jumlah score: score 'kolom item' dijumlah
  - Hasil akhir tingkat kontribusi='A' : Jumlah score 'kolom item' dibagi 10, hasilnya dimasukkan dalam 'Kolom Hasil Monev' bagian A.

**B. Tingkat Penghayatan Nilai**

Tingkat Penghayatan Nilai	Score
Sama sekali belum menjadi fokus penghayatan	<b>1</b>
Sudah mulai disebut-sebut dalam wacana	<b>2</b>
Sudah mulai ditanyakan	<b>3</b>
Sudah memikirkan cara menghayatinya	<b>4</b>
Sudah merencanakan cara menghayatinya	<b>5</b>
Sudah mulai direalisasikan cara menghayatinya	<b>6</b>
Sudah ada pengulangan	<b>7</b>
Sudah masuk dalam pertimbangan program suatu kegiatan	<b>8</b>
Sudah menjadi fokus penghayatan anak dan pendamping juga DPP	<b>9</b>
Sudah menjadi fokus penghayatan terus menerus dalam setiap kegiatan & komitmen	<b>10</b>

**Keterangan:**

❖ **B. Tingkat Penghayatan Nilai:**

- Kolom 'Tingkat Penghayatan Nilai' : ada 10 tingkatan dgn score-nya
- Pelaksanaan Tingkat Penghayatan Nilai
  - a. Pilihlah salah satu score tingkat penghayatan nilai 1 s/d 10 untuk menunjuk tingkat penghayatan *nilai prioritas program*  
*Misalnya:* nilai yang dihayati prioritas program , score **7** artinya nilai yang dihayati '*sudah ada pengulangan*'
  - b. Score dari Tingkat Penghayatan Nilai, langsung di masukkan dalam 'kolom hasil Monitoring dan Evaluasi' bagian B. Tingkat Penghayatan Nilai

Tingkat Penghayatan Nilai	Score
.....	.....

**Keterangan:**

- ..... merupakan kolom '*nilai prioritas program*'
- .....(kolom score) merupakan score 'Tingkat Penghayatan Nilai' prioritas program dan langsung di masukkan dalam 'kolom hasil Monitoring dan Evaluasi' bagian B. Tingkat Penghayatan Nilai di bawah ini.

NO	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Score
<b>01.</b>	<b>A. Tingkat Kontribusi</b>	.....
<b>02.</b>	<b>B. Tingkat Penghayatan Nilai</b>	.....
<b>03.</b>	<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	.....

**C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama**

- Kolom ‘Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama’ terdiri dari 5 kolom yang merupakan cerminan dari 5 unsur dalam rumusan ARDAS:
  - ❖ Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus
  - ❖ Kolom Dewasa dalam iman
  - ❖ Kolom Guyub
  - ❖ Kolom Penuh Pelayanan
  - ❖ Kolom Misioner
- Setiap *kolom* memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan
- Setiap *situasi* penghayatan memiliki *score 1* (satu)
- Situasi penghayatan cita-cita bersama dari 5 kolom ini diambil dari kumpulan ‘kata kunci’ Pra-Mupas jenjang ke-3 (tingkat kevekepan) yang digunakan Tim Perumus (dalam Musyawarah Pastoral) untuk menyusun rumusan Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2010-2019.
- Pelaksanaan Tingkat Penghayatan Nilai

❖ **Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Persekutuan Murid-murid Kristus</b>	<b>Score</b>
Ada kasih, persaudaraan, kebersamaan	1
Ada relasi yang mendalam, kegembiraan	1
Ada pengorbanan & keinginan berbagi	1
Ada kesadaran jati dirinya sbg. persekutuan	1
Ada kesetiaan pd janji baptis & perutusan	1
Ada kesediaan saling melayani sesama	1
Ada kerinduan utk terus belajar sbg murid	1
Mengutamakan kepentingan bersama	1
Menerima sesama sebagai saudara	1
Setia dalam hidup berkeluarga/panggilan	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaanya**

- Kolom ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** ‘Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama’ pada bagian ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’

❖ **Kolom Dewasa dalam iman**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Dewasa dalam iman</b>	<b>Score</b>
Memiliki relasi yang mendalam dengan Tuhan	1
Gigih, ulet dalam menghadapi situasi jaman	1
Pola pikir, sikap & tindakan yang dijiwai iman	1
Menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah	1
Percaya penuh & patuh pada kehendak Allah	1
Hidupnya dijiwai & digerakkan oleh Roh Kudus	1
Tidak mudah goyah untu kenikmatan duniawi	1
Memiliki harapan, tidak mudah putus asa	1
Berani membela karena kebenaran iman	1
Teguh mempertahankan imannya	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Dewasa dalam iman' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Dewasa dalam iman' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score utk kolom 'Dewasa dalam iman' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Dewasa dalam iman'

❖ **Kolom Guyub**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Guyub</b>	<b>Score</b>
Rukun, peduli dan saling melayani	1
Sikap miskin, sederhana dan terbuka	1
Rela berdialog dengan fihak manapun	1
Memiliki rasa tanggungjawab yang kuat	1
Ikut serta dlm kegiatan hidup menggereja	1
Mampu hadapi perbedaan & keberagaman	1
Mampu menumbuhkan semangat sesama	1
Berani memperbaharui diri terus menerus	1
Mampu membangun relasi dengan siapa saja	1
Terbuka pada perubahan/ mau berubah	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Guyub' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Guyub' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Guyub' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Guyub'

❖ **Kolom Penuh Pelayanan**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Penuh Pelayanan</b>	<b>Score</b>
Memiliki sikap rendah hati, saling mengasihi	1
Mewujudkan imannya dalam pelayanan	1
Memiliki kesetiaan & mampu terus melayani	1
Setia pada panggilan hidupnya dalam keluarga	1
Mampu melayani siapa saja sebagai saudara	1
Peka & peduli terhadap kebutuhan sesama	1
Setia dan taat pada tugas perutusannya	1
Mempersembahkan pelayanannya pada Allah	1
Pelayanan demi kebahagiaan sesama	1
Mampu menanggung resiko dari pelayanan	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Penuh Pelayanan' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Penuh Pelayanan' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Penuh Pelayanan' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Penuh Pelayanan'

❖ **Kolom Misioner**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Misioner</b>	<b>Score</b>
Senantiasaewartakan ajaran Yesus Kristus	1
Memperhatikan kebutuhan para aktivis dalam kegiatan pelayanan	1
Kepedulian akan kebutuhan para kader baru	1
Kepedulian terhadap dampak bagi citra baik Gereja	1
Mampu menghadapi perubahan jaman	1
Bersedia memberikan diri seutuhnya untuk pelayanan	1
Bersedia dan siap diutus baik ke dalam maupun ke luar untuk ambil bagian dalam tugas perutusan Kristus	1
Tetap dinamis dalam perutusan tanpa meninggalkan atau mengabaikan dasar iman	1
Memperhatikan pentingnya pembangunan infrastruktur	1
Meningkatkan serta memberdayakan sumber daya manusiannya	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Misioner' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Misioner' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Misioner' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Misioner'

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	<b>Score</b>
• Persekutuan Murid-murid Kristus	.....
• Dewasa dalam iman	.....
• Guyub	.....
• Penuh Pelayanan	.....
• Misioner	.....

Jumlah score = ..... : 5 = ....(hasil akhir tingkat Penghayatan Cita-cita bersama = 'C')

**Keterangan:**

❖ **C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama:**

- Ada 5 (lima) Unsur dengan scorenya kemudian dijumlah dibagi 5
- Hasilnya dimasukkan dalam 'Kolom Hasil Monev' bagian C.

NO	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Score
01.	A. Tingkat <i>Kontribusi</i>	.....
02.	B. Tingkat <i>Penghayatan Nilai</i>	.....
03.	C. Tingkat <i>Penghayatan Cita-cita Bersama</i>	.....

**D. Hal-hal penting dan Mendesak**

Menurut Anda, hal-hal apa saja yang *penting* dan *mendesak* untuk dilakukan atau perlu *diperkuat* secara bersama oleh seluruh perangkat pastoral di seluruh wilayah *Paroki* dan *Kevikepan* setelah melihat hasil monitoring dan evaluasi ini, agar Ardas makin dapat terwujud?

D	Hal-hal yang penting dan mendesak
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

**E. Saran dan usulan**

E	Saran-saran
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

E	Usulan
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

**Arah Dasar Keuskupan Surabaya**

**Lembar Rekapitan**

Paroki : ..... Kevikepan: .....

Periode: ..... s/d ..... Tahun: .....

Bidang Pastoral : .....

No	Nama Kegiatan	Program	Nilai				Peringkat
		1 / 2	A	B	C	Rata-2	
01							
02							
03							
04							
05							

Dst.

**Keterangan:**

**1. Kolom Nama Kegiatan :**

⇒ tulis nama kegiatan yang ada di proposal kegiatan

**2. Kolom Program 1 / 2 :**

⇒ **tulis 1**, bila termasuk **Prioritas Program (1)** dan

⇒ **tulis 2**, bila termasuk **Prioritas Program (2)**

**3. Kolom Nilai :**

⇒ score hasil Monitoring dan Evaluasi

**A = Tingkat Kontribusi**

**B = Tingkat Penghayatan Nilai**

**C = Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama**

**Rata-2 = nilai rata-rata (A+B+C) : 3**

**4. Kolom Peringkat :**

⇒ nilai rata-rata **URUTAN TERBESAR** dalam kolom ini.

D.	Hal-hal yang penting dan mendesak
01.	
02.	
03.	

E.	Usul dan Saran
01.	Untuk Paroki:
02.	Untuk Kevikepan :
03.	Untuk Keuskupan :

**RUMUSAN PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP**

<b>NO</b>	<b>BID. PASTORAL</b>	<b>"PRIORITAS PROGRAM"</b>	<b>"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"</b>
1	<b>KELUARGA</b>	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral keluarga</i>	<i>Ketulusan dalam berkomunikasi dan melayani</i>
		<i>Peningkatan kuantitas dan kualitas pertemuan keluarga</i>	<i>Kehadiran setiap pribadi anggota keluarga adalah sungguh berharga</i>
2	<b>ANAK-ANAK</b>	<i>Pembinaan dan pendampingan iman anak</i>	<i>Kejujuran</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral anak-anak</i>	<i>Kecintaan pada anak</i>
3	<b>REMAJA</b>	<i>Pendampingan dan pembinaan remaja dalam mengenal dan mengembangkan diri dan lingkungan untuk menjawab panggilan hidup sebagai orang beriman</i>	<i>Belajar bertanggung-jawab</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral remaja</i>	<i>Tanggap terhadap dinamika remaja</i>
4	<b>ORANG MUDA</b>	<i>Penyelenggaraan pelatihan kader/ aktivis/ kepemimpinan tingkat dasar (tingkat paroki), menengah (kevikepan) &amp; lanjut (keuskupan)</i>	<i>Kesediaan berbagi dan berkorban</i>
		<i>Penyelenggaraan kegiatan dalam hidup menggereja yang didedikasikan bagi keterlibatan banyak orang muda, baik sebagai peserta maupun panitia/ penentu kebijakan dalam kegiatan tersebut</i>	<i>Keberanian mempercayai dan keberanian belajar</i>
5	<b>KATEKESI</b>	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral katekese</i>	<i>Kesediaan untuk berkembang sebagai murid</i>
		<i>Pengelolaan bahan katekese yang integral, kontekstual, kreatif dan berkesinambungan, bagi keseluruhan bidang-bidang pastoral</i>	<i>Kepedulian akan pendewasaan iman segenap umat</i>
6	<b>LITURGI</b>	<i>Pembinaan liturgi bagi para pelayan dan petugas liturgi</i>	<i>Menjadi pelayan</i>
		<i>Katekese liturgi bagi umat</i>	<i>Menjadi umat yang berkomitmen dan rendah hati</i>
7	<b>KERASULAN KITAB SUCI</b>	<i>Peningkatan minat dan pengetahuan umat akan kitab suci</i>	<i>Keinginan untuk tahu dan lebih dekat pada Yesus</i>
		<i>Pengembangan kuantitas &amp; kualitas orang yang terlibat dalam pastoral kerasulan kitab suci</i>	<i>Kebahagiaan melihat orang lain berkembang</i>

## Arah Dasar Keuskupan Surabaya

8	<b>KARYA MISIONER</b>	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam pancatugas gereja dan panggilan khusus</i>	<i>Tanggung jawab sebagai anggota aktif gereja</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral karya misioner</i>	<i>Kegembiraan melaksanakan perutusan</i>
9	<b>PENDIDIKAN</b>	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua orang</i>	<i>Tanggungjawab sebagai saudara</i>
		<i>Penyelenggaraan forum pembinaan iman bagi insan katolik dalam dunia pendidikan (pendidik/ tatusaha/ pelajar)</i>	<i>Persaudaraan iman dalam dunia pendidikan</i>
10	<b>KOMUNIKASI SOSIAL</b>	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam media komunikasi sosial</i>	<i>Kejujuran pada diri sendiri sekaligus keterbukaan terhadap wawasan baru</i>
		<i>Pengembangan kuantitas &amp; kualitas orang yang terlibat dalam pastoral komunikasi sosial</i>	<i>Kesediaan berbagi</i>
11	<b>KERASULAN AWAM</b>	<i>Penyebaran dan peresapan Ajaran Sosial Gereja ke dalam hidup umat beriman</i>	<i>Kerasulan garam dan terang</i>
		<i>Pendampingan dan pengembangan insan katolik yang menjadi tokoh/ pemuka masyarakat baik formal maupun non formal</i>	<i>Kesatuan dalam perutusan Gereja</i>
12	<b>PENGEMBA NGAN SOSIAL EKONOMI</b>	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya pemberdayaan kewirausahaan bagi petani dan kaum muda</i>	<i>"Wirausaha" sebagai upaya yg luhur, berani dan sadar risiko demi menyediakan barang-jasa bagi perkembangan hidup orang lain</i>
		<i>Pemberdayaan lembaga keuangan mikro (CU)</i>	<i>Saling percaya (trust)</i>
13	<b>HUBUNGAN ANTARAGAMA &amp; KEPERCAYAAN</b>	<i>Pengembangan pemahaman umat mengenai pluralitas (agama, budaya, ekonomi) &amp; dialog</i>	<i>Keyakinan akan jati dirinya dan keterbukaan untuk menerima perbedaan</i>
		<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam keterlibatan hidup di tengah masyarakat</i>	<i>Ketulusan untuk menampilkan apa yang dihayati/ diyakini</i>
14	<b>KELOMPOK KECIL UMAT</b>	<i>Penguatan persekutuan di antara keluarga katolik yang bertetangga/ saling berdekatan</i>	<i>Perjumpaan langsung antarpribadi adalah berkat</i>
		<i>Penyelenggaraan katekese dewasa</i>	<i>Beriman scr bertanggung-jawab</i>
15	<b>HABITUS BARU HIDUP MENGGEREJA</b>	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat sebagai perangkat pastoral</i>	<i>Kerendahan hati sebagai perangkat pastoral</i>
		<i>Pengelolaan administrasi (tata-usaha kantor) paroki yang makin intensif</i>	<i>Demi melayani (ad-ministrare)</i>

